

**PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA ATLETIK DI
PENGKAB PASI KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Jarod Nugroho
NIM. 07602241014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Atletik di Pengcab PASI Kabupaten Sleman” yang disusun oleh Jarod Nugroho, NIM. 07602241014 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Maret 2013
Pembimbing



Dr. Ria Lumintuarso
NIP. 1962 10261988 12 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Maret 2013
Yang Menyatakan,



Jarod Nugroho
NIM. 07602241014

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengembangan Sarana dan Prasarana Atletik di Pengcab PASI Kabupaten Sleman” telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 10 April 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ria Lumintuarso	Ketua		22/4 ¹³
Cukup Pahalawidi, M.Or	Sekretaris / Anggota II		22/4 ¹³
SB. Pranatahadi, M.Kes	Anggota III		22/4 ¹³
Dr. Tomoliyus	Anggota IV		22/4 ¹³

Yogyakarta, April 2013
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

“Satu-satunya kegagalan adalah tidak mencoba”

‘Dengan usaha, kesungguhan dan juga do’a, tak ada kata

“mustahil”

Di dalam kehidupan ini.

Sukses tak akan datang bagi mereka yang hanya menunggu dan tak berbuat

apa-apa, tapi sukses akan datang bagi mereka

Yang selalu berusaha mewujudkan mimpinya.

Rencana Tuhan Selalu berakhir dengan kebaikan

Dan jika yang kamu dapatkan belum baik,

maka itu bukanlah akhir.

Aku tak akan pernah lelah hingga rasa lelah itu lelah mengejarku, aku akan

terus berjuang hingga kemenangan itu menjadi nyata...

Atau aku merasa pantas menjadi diriku!!

“Suatu kriteria yang baik untuk mengukur keberhasilan dalam kehidupan anda

ialah jumlah orang yang telah anda buat bahagia.”

(Stephen Covey)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Ayahhandaku, takkan tergantikan perjuanganmu menghidupi kami anak-anakmu, suatu kehormatan terlahir sebagai salah satu anakmu.
- ❖ Ibundaku Sumiyati tercinta karena rasa sayang dan cinta, pengorbanan serta do'a yang tak akan pernah putus dan selalu sabar dalam membimbingku.
- ❖ Mba Siye, terima kasih atas doa, kasih sayang dan dukungannya selama ini.
- ❖ Romo Pandiharjo, Matur suwun atas segalanya yang kau berikan, do'a dan wejangan serta perjuanganmu menjadi penyemangat dalam hidupku.
- ❖ Raka-rakaku tersayang, Susanto Sigit, Yawan Heri, Ningsih Eka ga rame dah jika ga ada kalian.
- ❖ Keponakanku, Aliyu, Yaulan, dan Faiq yang selalu ngegemesin.
- ❖ Mr.Cukup, terima kasih atas support, do'a dan segalanya.
- ❖ Sahabat-sahabat yang selalu ada untukku Hartanto Amri, Mokowis, Waluyo Agus, Yoyok, terima kasih atas semuanya dan mohon maaf atas segala kesalahan juga kekeliruan yang tidak sengaja maupun yang saya sengaja perbuat.
- ❖ Teman –teman Atletik UNY, Smangat bro raih prestasimu setinggi-tingginya.
- ❖ Teman-teman aku semuanya yang tidak bisa aku sebutkan satu-persatu, terima kasih atas motivasi dan supportnya, “Kalian Semua Luar Biasa”.
- ❖ Thank's to Allah...

PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA ATLETIK DI PENGcab PASI KABUPATEN SLEMAN

Oleh:

Jarod Nugroho
NIM. 07602241014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan dan upaya yang dilakukan untuk pengembangan sarana dan prasarana atletik di Pengcab PASI Kabupaten Sleman yang meliputi sarana, prasarana dan manajemen.

Metode yang digunakan adalah observasi dan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah Pengurus Pengcab PASI Sleman yang berada di Kabupaten Sleman. Sampel yang diambil dari *purposive sampling*, dengan kriteria; (1) Pengurus Pengcab PASI Sleman yang berada di Kabupaten Sleman, (2) masih aktif sebagai Pengurus Pengcab PASI Kabupaten Sleman, (3) yang sering ada atau terjun langsung di lapangan (pelatih) berjumlah 8 orang. Teknik analisis data menggunakan deskripsi persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Faktor sarana berada pada kategori sangat baik. (2) Faktor prasarana berada pada kategori cukup. (3) Faktor manajemen berada pada kategori cukup. Pengembangan untuk sarana dan prasarana Atletik di Pengcab PASI Kabupaten Sleman adalah Stadion Tridadi Sleman kedepannya akan dijadikan basic pengembangan pembinaan Atletik PASI Sleman. Untuk peralatan Pengcab PASI Sleman bekerjasama dengan UNY mengoptimalkan FIK serta berkordinasi dengan Pelatih dilapangan untuk bersama-sama menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang sudah ada agar tetap awet.

Kalimat kunci: pengembangan, sarana prasarana atletik

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “ Pengembangan Sarana dan Prasarana Atletik Di Pengcab PASI Kabupaten Sleman.” dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ibu Dra. Endang Rini Sukanti, M.S, Ketua Jurusan PKO, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
4. Bapak AM. Agung Nugroho, M.SI.T sebagai Penasehat Akademik.
5. Bapak Dr. Ria Lumintuarso, pembimbing skripsi yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf jurusan PKO yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.
7. Teman-teman PKO 2007, terima kasih kebersamaannya, maaf bila banyak salah.
8. Untuk almamaterku FIK UNY.

9. Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa mengirimkan doa untuk penulis.
10. Pelatih, pengurus, dan atlet Atletik Sleman yang telah memberikan ijin dan membantu penelitian.
11. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 22Maret 2013
Penulis,

Jarod Nugroho.
NIM. 07602241014

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	7
1. Hakikat Pengembangan	7
2. Sarana dan Prasarana Atletik	8
3. Tujuan Sarana dan Prasarana Olahraga Atletik	33
4. Hakikat Manajemen	36
5. Deskripsi PASI Sleman.....	39
B. Penelitian yang Relevan.....	40
C. Kerangka Berfikir	41
D. Pertanyaan Penelitian.....	41
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	41
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	43

E. Teknik Analisis Data	45
F. Uji Keabsahan Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	50
B. Deskripsi Data Penelitian.....	50
C. Pembahasan	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	64
B. Implikasi Hasil Penelitian	66
C. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	69
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Ukuran Gawang	15
Tabel 2. Ukuran Lembing.....	27
Tabel 3. Spesifikasi Ukuran Cakram.....	29
Tabel 4. Spesifikasi Peluru.....	31
Tabel 5. Kisi-kisi Pengembangan Sarana dan Prasarana Atletik.....	44
Tabel 6. Perincian Subjek Penelitian.....	50
Tabel 7. Pengembangan Sarana, Prasarana dan Manajemen Latihan/Perlombaan Atletik Pengcab PASI Sleman.....	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Lapangan Atletik.....	12
Gambar 2. Lintasan Lari	13
Gambar 3. Tiang <i>Finish</i>	13
Gambar 4. Gawang untuk Lari Gawang	15
Gambar 5. Tongkat Lari Sambung/Estafet	15
Gambar 6. Kolam <i>Steple Chase</i> dan Gawang <i>Steple Chase</i>	16
Gambar 7. Diagram Batang Pengembangan Latihan/Perlombaan Atletik Pengcab PASI Sleman dari Sarana, Prasarana dan Manajemen	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	71
Lampiran 2. Lembar Pengesahan	72
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari PASI Sleman	73
Lampiran 4. <i>Expert Judgement</i>	74
Lampiran 5. Angket Penelitian	76
Lampiran 6. Data Angket Penelitian.....	79
Lampiran 7. Kisi-kisi Wawancara	80
Lampiran 8. Hasil Wawancara.....	81
Lampiran 9. <i>Chek List</i>	85
Lampiran 10. Dokumentasi.....	91

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Atletik merupakan suatu cabang olahraga tertua dan juga dianggap sebagai induk dari semua cabang olahraga. Menurut Tamsir Riyadi (1985: 38) Atletik merupakan cabang olahraga yang terdiri atas nomor lari, lompat dan lempar.. Gerak-gerak yang terdapat dalam cabang olahraga atletik seperti: berjalan, berlari, melompat dan melempar adalah gerak yang di lakukan oleh manusia di dalam kehidupan sehari-hari.

Atletik dewasa ini merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup populer di kalangan masyarakat kita, hal ini dibuktikan dengan antusiasme masyarakat dalam mengikuti perlombaan yang sering diadakan baik ditingkat daerah maupun nasional. Mereka berpartisipasi sebagai peserta perlombaan atletik diberbagai nomor maupun sebagai penonton perlombaan. Sebagai peserta perlombaan, mereka yang mempunyai motivasi berbeda. Ada yang mempunyai motivasi untuk prestasi olahraga, ada juga yang mempunyai motivasi untuk menyalurkan hobi ataupun hanya ikut serta memeriahkan perlombaan atletik tersebut, sebagai penonton mereka memberikan semangat dan dukungan moral. Perkembangan Atletik di tanah air juga ditandai dengan banyaknya klub-klub Atletik di bawah naungan PASI. Klub-klub tersebut saling bersaing dalam membina atletnya untuk berprestasi dalam bidang olahraga khususnya atletik.

Perlombaan Atletik banyak diadakan diberbagai tempat diseluruh dunia, event-event bertaraf internasional seperti Olimpiade, Asian Games, Sea-

Games, ditingkat Nasional ada PON, Kejurnas, PORDA, Kejurda dan sebagainya.

Dalam proses latihan Atletik akan dapat berjalan lancar apabila ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: Pelatih, Orang tua, Atlet, Periodisasi latihan, Sarana dan Prasarana, Tujuan, Metode, Lingkungan yang mendukung dan adanya suatu Penilaian atau Prestasi. Pelatih merupakan salah satu unsur yang paling menentukan keberhasilan dalam suatu proses latihan, tetapi lebih sukses harus didukung oleh unsur yang lain seperti sarana dan prasarana latihan yang merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan dalam proses latihan Atletik. Mengingat betapa pentingnya latihan bagi Atlet untuk meningkatkan prestasi, proses dalam latihan sangat membutuhkan sarana dan prasarana latihan yang lengkap dan memadai. Sarana dan prasarana merupakan unsur penunjang dari keberhasilan proses latihan Atletik.

Kelengkapan sarana dan prasarana latihan yang memadai diperlukan untuk menunjang kegiatan proses latihan Atletik guna memberi kemudahan bagi para Atlet dan Pelatih saat berlatih, sehingga dari proses latihan diharapkan semua Atlet mendapatkan banyak pengalaman belajar dan dapat berlatih secara optimal. Tetapi kenyataan sekarang cukup memprihatinkan, karena masih banyak dijumpai sarana dan prasarana Atletik yang belum layak untuk digunakan dalam proses latihan seperti belum standarnya peralatan baik dari segi ukuran atau pun bentuk dan terkadang jumlahnya pun terbatas, bahkan apabila ada event-event tingkat nasional maupun daerah masih harus meminjam dari pihak instansi/lembaga lain.

Keberadaan sarana dan prasarana yang memenuhi syarat, akan memotivasi Atlet dalam proses latihan, meningkatkan prestasi, memperbanyak variasi dalam latihan, dan secara Psikologis akan menambah kegembiraan Atlet dalam melakukan berbagai aktivitas jasmani. Faktor kondisi peralatan dan fasilitas dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana berlatih juga sangat berpengaruh terhadap proses latihan, Atlet akan merasa senang dalam berlatih bila alat dan fasilitas yang mereka gunakan memadai. Sebaliknya jika alat dan fasilitas yang akan digunakan kurang mendukung akan menghambat dalam proses latihan.

Berdasarkan pada pengalaman ketika penulis mengikuti latihan Atletik di salah satu klub atletik di kabupaten Sleman, ternyata masih dijumpai sarana dan prasarana latihan yang kurang memadai. Sehingga masih ada atlet yang antri atau menunggu kesempatan/giliran dalam melakukan aktivitas jasmani dan bahkan apabila mau berlatih harus meminjam peralatan terlebih dahulu di Instansi lain yang letaknya jauh dari tempat berlatih, maka akan menghambat proses latihan Atletik, akhirnya waktu yang ada habis terbuang sia-sia. Dengan demikian proses latihan tidak dapat berjalan dengan baik.

Berdasar dari permasalahan inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti keberadaan sarana dan prasarana Atletik di Pengcab PASI Sleman sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan kebutuhan dan pengembangan sarana dan prasarana latihan Atletik di Kabupaten Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Belum diketahui kondisi sarana dan prasaran latihan/perlombaan yang ada di Pengcab PASIKabupaten Sleman.
2. Belum diketahui Standarisasi peralatan yang ada di Pengcab PASI Kabupaten Sleman.
3. Belum diketahui keadaan sarana dan prasarana latihan/perlombaan yang ada di Pengcab PASI Kabupaten Sleman.
4. Belum diketahui strategipengembangan dan pengelolaan sarana prasarana yang ada di Pengcab PASIKabupaten Sleman.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latarbelakang dan identifikasi permasalahan tersebut nampak permasalahan yang terkait dengan topik ini sangat luas, maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas.Berdasarkan berbagai identifikasi masalah di atas maka dalam penelitian ini dibatasi pada Pengembangan Sarana dan Prasarana Atletik di Pengcab PASI Kabupaten Sleman.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka penelitian dapat dirumuskan yaitu: bagaimana keadaan dan upaya yang

dilakukan untuk pengembangan Sarana dan Prasarana Atletik di Pengcab PASI Kabupaten Sleman yang meliputi Sarana, Prasarana dan Manajemen?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sarana dan prasarana latihan/perlombaan Atletik yang dimiliki Pengcab PASI Kab.Sleman yang terdiri Sarana, Prasarana dan Manajemen serta Strategi yang dilakukan dalam mengembangkannya.

F. Manfaat Penelitian

Dengan diketahui pengembangan Sarana dan Prasarana Atletik yang ada di Pengcab PASI Kabupaten Sleman maka, manfaat yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Pengcab PASI Sleman

- a. Sebagai pertimbangan dalam mengembangkan Sarana dan Prasarana latihan yang belum dimiliki sesuai dengan kondisi Pengcab PASI Kab.Sleman.
- b. Agar dapat meningkatkan dan merawat Sarana dan Prasarana Atletik yang telah ada, menjadi lebih baik.

2. Bagi peneliti:

Agar dapat mengetahui Sarana dan Prasarana Atletik di Pengcab PASI Kabupaten Sleman guna pembinaan lebih lanjut.

3. Sebagai masukan bagi Dispora dan Pengurus Cabang Olahraga Atletik selaku pemegang kebijakan dalam membuat perencanaan pengadaan Sarana dan Prasarana latihan/perlombaan Atletik. Dengan diketahui identifikasi yang sesungguhnya usaha untuk menambah, mengganti, dan memperbaiki, serta pemerataan Sarana dan Prasarana Atletik dapat memenuhi sasaran yang tepat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pengembangan

Membehas pengembangan lembaga tidak akan dapat dipisahkan antara pembahasan tentang kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan yang terjadi baik perubahan itu berasal dari dorongan dalam lembaga itu sendiri (internal) maupun dorongan dari luar (eksternal). Dorongan dari dalam dapat timbul karena tuntutan yang berasal dari sistem kelompok yang ada dalam nilai dan norma lembaga tersebut, sedangkan perubahan dari luar banyak ditentukan oleh interaksi lembaga dengan lingkungan masyarakat yang ada disekitarnya. Untuk membahas pengembangan tersebut berikut ini dikemukakan pendapat beberapa ahli tentang definisi pengembangan:

James Gibson dalam ([http://id.shvoong.com/social-sciences/education/09 Agustus2012](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/09%20Agustus2012).) menyatakan pengembangan adalah proses yang berusaha meningkatkan efektifitas organisasi dengan mengintegrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan organisasi secara khusus. Proses ini merupakan usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan misi organisasi,

Richard Beckhord berpendapat bahwasannya pengembangan adalah suatu usaha menyeluruh yang memerlukan dukungan dari puncak pimpinan yang dirancang untuk meningkatkan efektifitas. Definisi pengembangan

menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah, proses, cara, perbuatan pengembangan dalam kaitannya dengan pengembangan mutu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pengembangan adalah suatu rencana yang cermat yang memfokuskan pada perubahan instansi (lembaga) untuk meningkatkan mutu. Sedangkan strategi pengembangan dalam penelitian ini adalah Proses dalam melakukan perubahan berencana yang merupakan proses berkelanjutan yang dapat mengembangkan dan meningkatkan Sarana dan Prasarana Atletik yang ada di Pencab PASI Kab.Sleman.

2. Sarana dan Prasarana Atletik

a. Pengertian Sarana atau Alat dalam Atletik

Pengertian Sarana dalam penelitian ini adalah sebagai alat, untuk Prasarana adalah sebagai perkakas sedangkan fasilitas dalam penelitian ini sebagai fasilitas olahraga yang bersifat permanen. Menurut Seopartono (2000: 6) sarana olahraga adalah terjemahan dari "*facilities*" yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga. Sedangkan menurut Ratal Wirjasantoso (1984: 157) alat-alat olahraga atau *supplies* biasanya dipakai dalam waktu relatif pendek.

Sarana prasarana secara umum banyak diartikan menurut beberapa sumber. Sarana adalah perlengkapan yang dapat dipindah-pindahkan untuk mendukung fungsi kegiatan dan satuan pendidikan, yang meliputi: peralatan, perabotan, media pendidikan dan buku (Asep-

dalam <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/09> Agustus2012.).

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai makan dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utamaterselenggaranya suatu proses (Poerwodarminto, 1989). Sarana prasarana adalah alatsecara fisik untuk menyampaikan isi pembelajaran (Sagne dan Brigs dalam Latuheru,1988:13).

Sarana prasarana olah raga adalah suatu bentuk permanen, baik itu ruangan di luar maupun di dalam. Contoh: *gymnasium*, lapangan permainan, kolam renang, dsb (Ratal Wirjasanto, 1984:154).Pengertian sarana prasarana tidak seperti yang di atas, namun ada beberapa pengertian lainmenurut sumber yang berbeda pula. Sarana prasarana olah raga adalah semua saranaprasarana olah raga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olah raga besertaperkengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olah raga (Seminar Prasarana OlahRaga Untuk Sekolah dan Hubungannya dengan Lingkungan, 1978).

Sarana olah raga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenisperalatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olah raga.Prasarana olah ragaadalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olah raga dalam bentuk bangunan diatasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untukpelaksanaan program kegiatan olah raga.

Dari pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa sarana olahraga adalah benda yang digunakan dalam proses

latihan atletik yang mudah dipindah-pindahkan pada saat proses latihan berlangsung dan sifatnya mudah dirawat.

b. Prasarana dalam Atletik

Menurut Soepartomo (2000 :5) prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Sedangkan menurut Ratal Wirjasantoso (1984: 157) perlengkapan atau *equipment* adalah perkakas yang kurang permanen dibandingkan dengan fasilitas, misalnya: peti lompat, matras/bus, *startblok*, gawang dan lain-lain.

Dari pendapat para ahli diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa perkakas dalam olahraga atletik adalah segala sesuatu yang dapat menunjang terselenggaranya proses latihan atletik yang sifatnya bisa semi permanen. Perkakas ini idealnya memang tidak dipindah-pindahkan, agar tidak mudah rusak, kecuali kalau tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang.

Menurut (Agus Suryobroto, 2004: 4) fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam aktivitas olahraga, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindah, contoh: lapangan, aula, kolam renang dan sebagainya. Menurut Soepartono (2000: 6) fasilitas olahraga atau prasarana adalah semua prasarana olahraga yang meliputi semua

lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga. Sedangkan menurut Ratal Wirjasantoso (1984: 157) perkakas atau fasilitas adalah suatu bentuk permainan baik untuk ruangan di dalam maupun di luar, misalnya: kolam renang, gedung, lapangan/stadion dan sebagainya.

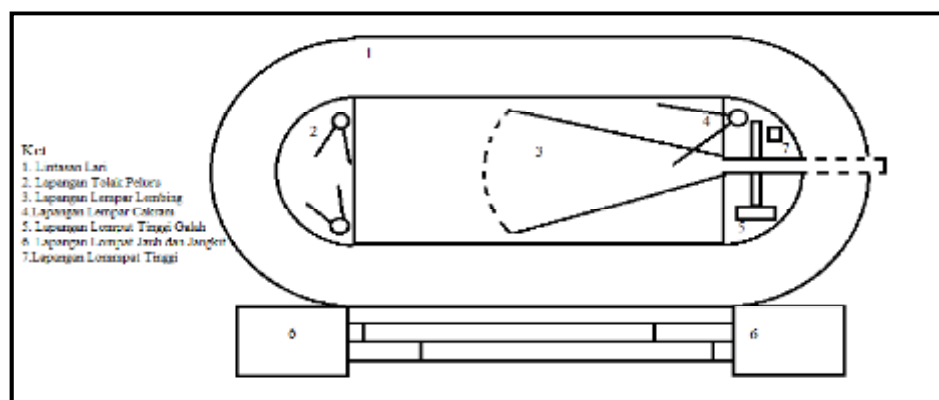
Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai pengertian fasilitas dalam olahraga atletik yaitu: segala sesuatu yang dapat diperlukan dalam proses latihan atletik, yang bersifat permanen atau tidak bisa dipindah-pindah lagi, sehingga dapat digunakan untuk melaksanakan program kegiatan olahraga atletik.

Kebutuhan sarana dan prasarana atau fasilitas dalam olahraga pada cabang olahraga atletik hendaklah memiliki ukuran yang standar. Guna menunjang kelancaran dari proses latihan. Banyak para ahli yang berpendapat akan pentingnya sarana dan prasarana olahraga dalam menunjang aktivitas latihan.

Menurut Winkel (1983: 43) alat dan fasilitas sangat mempengaruhi lancarnya proses latihan. Oleh karena itu kebutuhan sarana dan prasarana olahraga atletik di klub harus terpenuhi agar tidak mengalami kepingangan atau tersendat-sendat bahkan dalam proses pembinaan maupun latihan bisa terhenti sama sekali.

Atletik yang meliputi lari, lompat dan lempar boleh dikatakan sebagai cabang olahraga yang paling tua. Lari/jalan, lompat dan lempar adalah suatu bentuk-bentuk gerak yang sering dan paling wajar

digunakan oleh manusia dan merupakan gerakan yang paling penting dan tak ternilai bagi manusia. Dalam cabang olahraga atletik sarana dan prasarana berbeda-beda antara lari, lompat dan lempar. Kesemuanya dapat di kumpulkan dalam satu tempat yaitu stadion atletik. Stadion atletik terdiri dari beberapa bagian, yaitu; Lapangan utama untuk perlombaan, Lapangan untuk pemanasan. Prasarana yang harus ada yaitu: (1) Ruang yang terdiri dari ruangan komputer, pers, Medic, Tes doping, Ruang juri dan wasit, gudang, toilet, (2) Lintasan lari, lapangan lompat jauh & jangkit, lapangan lompat tinggi, lapangan lompat tinggi galah, lapangan lempar lembing, lapangan tolak peluru, lapangan lempar cakram, lapangan lontar martil dan lintasan lari *steple chees* ([http://id.shvoong.com/social – sciences /education/](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/), 09 Agustus 2012)



Gambar 1. Lapangan Atletik
([http://id.shvoong.com/social – sciences /education/](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/), 09 Agustus 2012)

1) Lari

a) Lintasan lari

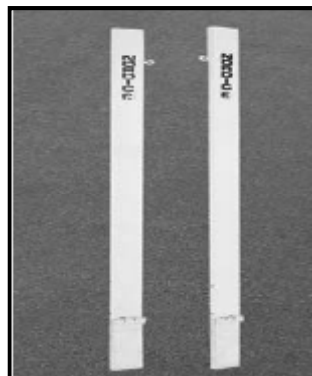
Lintasan ini lebar keseluruhan tidak boleh kurang dari 9,76 meter dan lebar setiap lintasan adalah 1,22 meter terbagi dalam 8

lintasan. Garis start dan garis *finish* ditandai dengan garis putih selebar 5 cm yang tegak lurus pada garis lintasan disisi dalam. Bila garis start tersebut berada di tikungan, harus dibuat garis start pada setiap lintasan sehingga setiap peserta lomba menempuh jarak yang sama. Lintasan lari bisa terbuat dari bermacam-macam bahan yaitu: Lintasan yang terbuat dari gravel, tanah liat dan yang standar yaitu yang terbuat dari karet atau sintetis ([http://id.shvoong.com/social – sciences /education/](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/), 09 Agustus 2012).



Gambar 2. Lintasan Lari
([http://id.shvoong.com/social – sciences /education/](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/))

b) Tiang *finish*

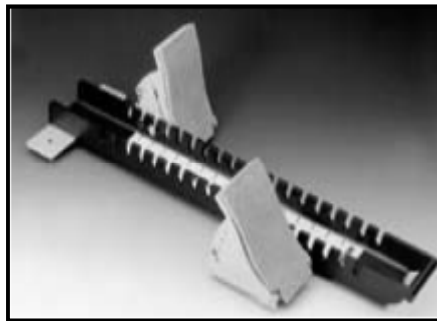


Gambar 3. Tiang *Finish*
([http://id.shvoong.com/social – sciences /education/](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/))

Tiang *finish* terbuat dari bahan yang kuat yang di cat putih yang ditancapkan 30 cm dari lintasan tepi. Tiang ini mempunyai ketinggian 1,4 meter, lebarnya 8cm dan tebalnya 2 cm ([http://id.shvoong.com/social – sciences /education/](http://id.shvoong.com/social-science/education/), 09 Agustus 2012).

c) Balok *start*

Balok *start* harus terbuat dari bahan yang kokoh dan kuat, serta mudah distel atau dipasang maupun dibongkar, tetapi tidak boleh ada perlengkapan atau alat yang membantu memberi percepatan atau pengaruh lari.



Gambar 4. Balok *Start*
([http://id.shvoong.com/social – sciences /education/](http://id.shvoong.com/social-science/education/))

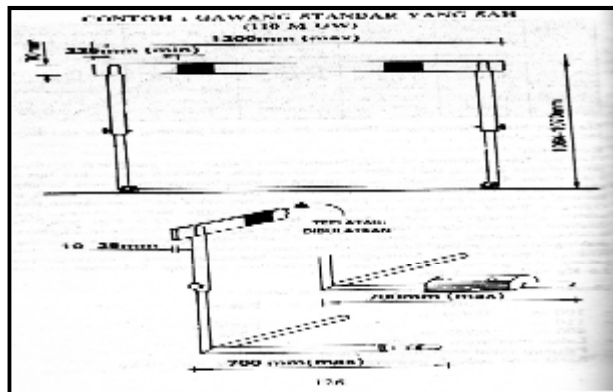
d) Gawang

Gawang di sini diperuntukkan perlombaan lari yaitu 100 meter gawang putri, 110 meter putra dan 400 meter gawang. Terdapat sepuluh buah gawang pada setiap jalur/lintasan. Adapun ukuran gawang sebagai berikut:

Tabel 1. Ukuran Gawang

	Event gawang	Tinggi Gawang	Jarak garis start ke gawang I	Jarak antar gawang	Jarak gawang ke akhir garis finish
Putra	110 m	1,067 m	13,72 m	9.14 m	14.02 m
	400 m	0.914 m	45 m	35 m	40 m
Putri	100 m	0,838 m	13 m	8.5 m	10.50 m
	400 m	0.762 m	45 m	35 m	40 m

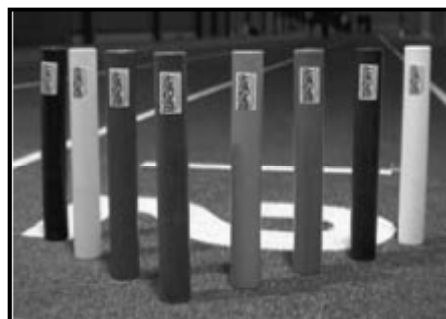
(<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/>, 09 Agustus 2012).



Gambar 5. Gawang untuk Lari Gawang
(<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/>)

e) Tongkat lari sambung

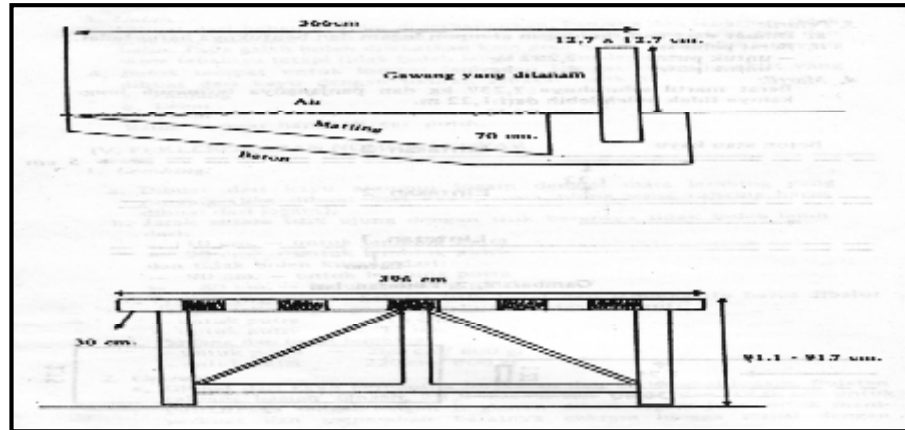
Tongkat ini di buat dari kayu atau logam yang berbentuk silinder dan panjangnya tidak lebih dari 30 cm atau tidak kurang dari 28 cm. Kelilingsilinder harus 12 – 13 cm dan berat pipa tidak boleh lebih dari 50 gram.



Gambar 6. Tongkat Lari Sambung/Estafet
(<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/>)

f) Halang Rintang /*steeple chase*

Halang rintang itu tingginya 0,914 m dan lebarnya 3.96 m. Tebal dari kayu yaitu 12,7 cm. Berat dari halang rintang itu antara 80 kg – 100 kg. Setiap halang rintang mempunyai dasar kaki antara 1.20 m dan 1,40 m.



Gambar 7. Kolam *Steeple Chase* dan Gawang *Steeple Chase*
(<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/>)

Kemudian ada rintangan berupa bak air dan gawangnya.

Bak ini mempunyai ukuran panjang 3,66 m, lebar 3,66 m.

g) Kotak nomor lintasan



Gambar 8. Kotak Nomor Lintasan
(<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/>)

h) *Starter's high stand*



Gambar 9. *Starter's High Stand*
(<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/>)

i) *Pistol start*



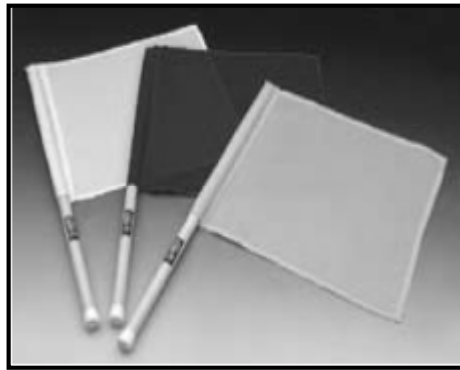
Gambar 10. *Pistol Start*
(<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/>)

j) Penghitung keliling untuk perlombaan lari yang lebih dari 1 putaran.



Gambar 11. Penghitung Keliling
(<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/>)

k) Bendera untuk juri lintasan



Gambar 12. Bendera untuk Juri Lintasan
([http://id.shvoong.com/social – sciences /education/](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/))

l) Bangku timer



Gambar 13. Bangku Timer
([http://id.shvoong.com/social – sciences /education/](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/))

m) Keranjang pakaian



Gambar 14. Keranjang Pakaian
([http://id.shvoong.com/social – sciences /education/](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/))

n) Alat angkut *start block*



Gambar 15. Alat Angkut *Start Block*
(<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/>)

2) Lompat tinggi dan lompat galah

Alat-alat dan perlengkapan dalam lompat tinggi yaitu:

a) Mistar lompat

Mistar lompat dapat terbuat dari metal atau kayu, yang berbentuk silinder atau segitiga dengan diameter minimum 25 mm dan maksimum 35 mm, sedangkan panjang mistar minimal 3,64 m, maksimal 4 meter serta mempunyai berat maksimal 2,2 kg. Sedangkan untuk lompat tinggi galah, panjang bilah sekitar 3,86 meter sampai dengan 4,52 m dan beratnya maksimum 2,26 kg.



Gambar 16. Mistar Lompat
(<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/>)

b) Lintasan awalan dan tempat bertolak.

Panjang lintasan awalan tidak terbatas dan mempunyai panjang minimal 15 meter.

c) Tiang lompat

Semua tiang dapat dipakai untuk lompat tinggi asalkan terbuat dari bahan yang kuat, kokoh dan cukup tinggi.



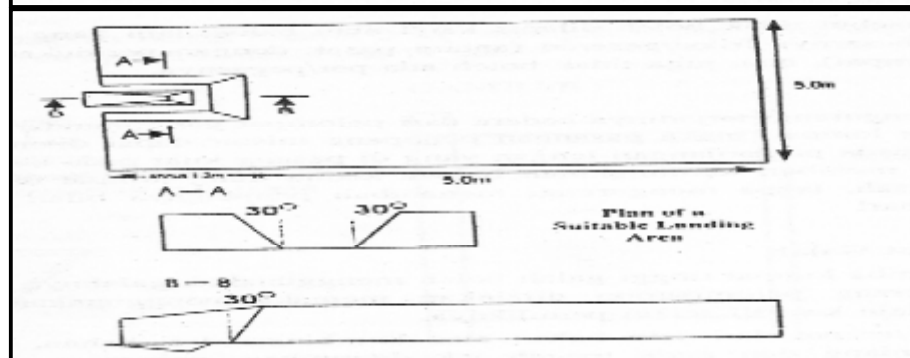
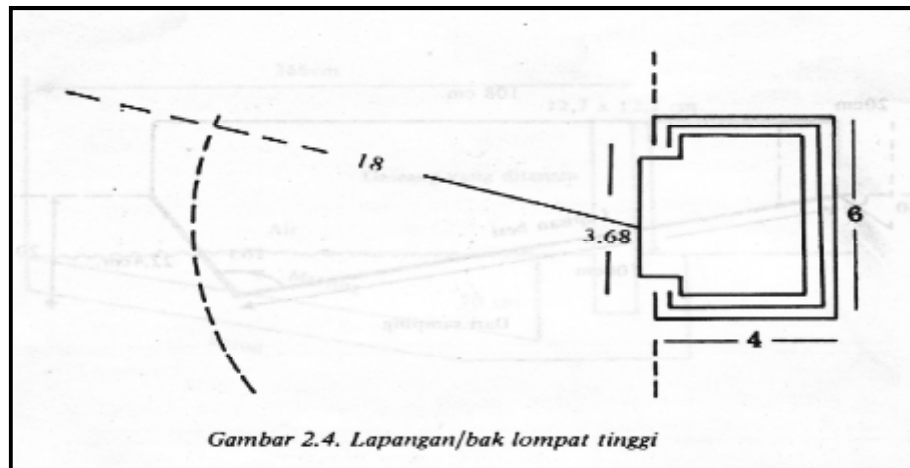
Gambar 17. Tiang Lompat
([http://id.shvoong.com/social – sciences /education/](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/))

d) Tempat pendaratan atau busa lompat

Busa lompat ini berukuran 4 x 5 meter dan ditutup oleh alas matras atau karetbusa.



Gambar 18. Busa Lompat
([http://id.shvoong.com/social – sciences /education/](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/))



Gambar 19. Lapangan Lompat Tinggi
(<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/>)

e) *Scoring board*

Berguna untuk menunjukkan nomor atlet dan hasil dari lompatannya.

f) Pengukur kecepatan angin

g) Bendera berwarna kuning, merah dan putih.

h) Roll meter yang terbuat dari baja.

Roll meter ini di gunakan untuk mengatur ketinggian mistar lompat.

i) Penunjuk waktu

Penunjuk waktu ini digunakan ketika atlet mulai dipanggil dan memberi kesempatan bagi si atlet untuk memulai lompatan.

j) Kotak untuk menanamkan galah

Pada lompat tinggi galah harus ada kotak yang digunakan untuk menanamkan galah. Ukuran kotak tersebut adalah:

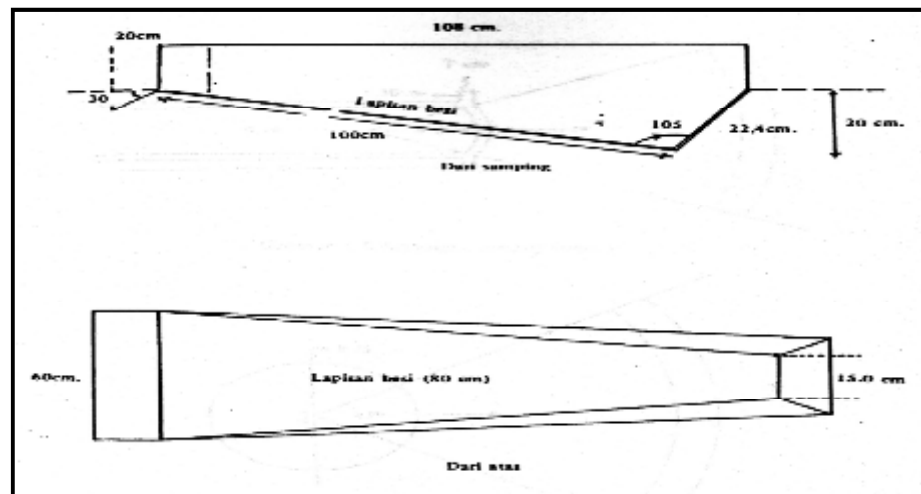
Panjang = 100 cm

Lebar bagian muka = 60 cm

Lebar bagian belakang = 15 cm

Kedalaman bagian belakang = 20 cm

Dasarnya terbuat dari besi atau logam dengan lebar 2,5 mm.



Gambar 20. Lompat Galah
(<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/>)

k) Galah



Gambar 21. Mistar Lompat
(<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/>)

Galah digunakan hanya untuk lompat tinggi galah. Galah terbuat dari bahan apapun. Tapi yang lebih umum galah ini terbuat dari fiberglass.

3) Lompat jauh dan lompat jangkit

a) Lintasan lari

Lintasan ini dibuat untuk awalan para atlet lompat jauh maupun lompat jangkit yang penjangnya minimal 40 meter dan lebarnya 1,22 meter.

b) Bak lompatan

Bak lompatan atau pendaratan mempunyai lebar 2,75 meter dan panjangnya bila memungkinkan 10 meter.

c) Balok tumpuan

Balok tumpuan untuk lompat jauh dan lompat jangkit ini terbuat dari kayuyang kuat yang berbentuk segi empat dengan ukuran sebagai berikut:

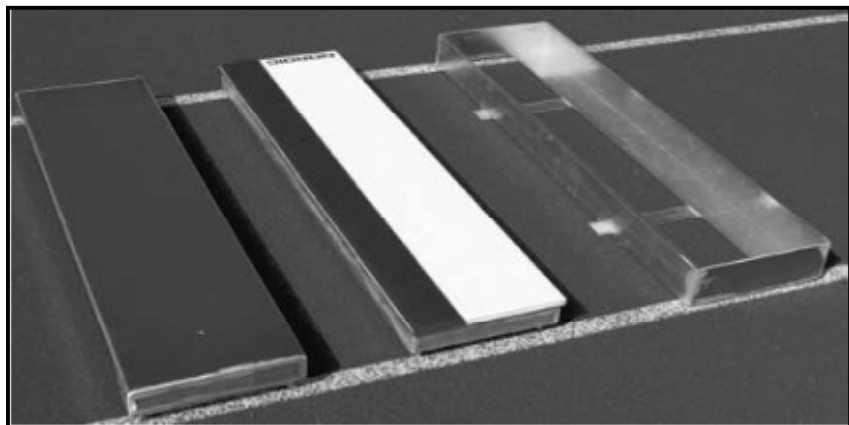
Panjang = 1,21 – 1,22 meter

Lebar = 20 cm

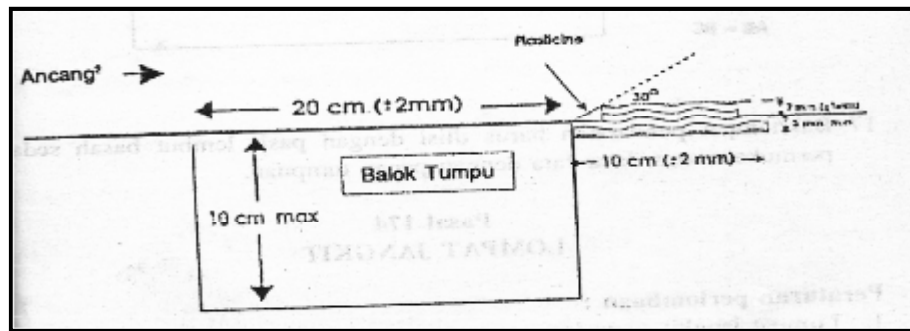
Tebal balok tumpuan = 10 cm

Balok tumpuan ini harus di cat putih.

Pada lompat jangkit balok tumpuan ini diletakkan dengan jarak 11 meter, 13 meter dan 15 meter dari bak pendaratan.



Gambar 22. Balok Tumpuan
(<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/>)



Gambar 23. Balok Tumpu
(<http://id.shvoong.com/social-science/education/>)

d) Papan plastisin



Gambar 24. Balok Tumpu
(<http://id.shvoong.com/social-science/education/>)

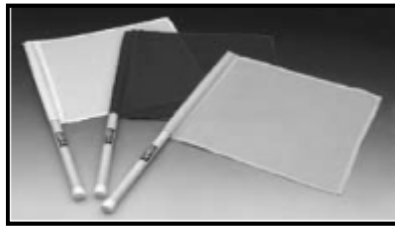
Papan ini berguna untuk mengetahui sah tidaknya lompatan. Papan ini terbuat dari kayu yang mempunyai ukuran panjang 1,21 – 1,22 meter, lebar 10 cm dan tebalnya 0,7 cm.

e) Pengukur kecepatan angin



Gambar 25. Pengukur Kecepatan Angin
(<http://id.shvoong.com/social-science/education/>)

f) Bendera merah,kuning dan putih



Gambar 26. Bendera untuk Juri Lompat jauh/jangkit
([http://id.shvoong.com/social – sciences /education/](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/))

g) Penunjuk waktu

Penunjuk waktu ini digunakan ketika atlet mulai dipanggil dan memberi kesempatan bagi si atlet untuk memulai lompatan.

h) *Roll* meter dari baja

Digunakan untuk mengukur jarak lompatan.Bisa juga menggunakan alat yang disebut *TEODOLIT*.

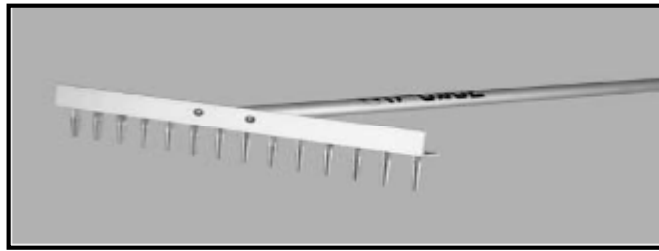


Gambar 27. *Roll* Meter
([http://id.shvoong.com/social – sciences /education/](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/))

i) *Scoring board*

Untuk menunjukkan nomor atlet dan hasil lompatan.

j) Perata pasir dan cangkul



Gambar 28. Perata Pasir
(<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/>)

k) Cones

l) Tanda-tanda

Tanda-tanda ini digunakan untuk para atlet untuk menandai *check mark* awalan mereka.

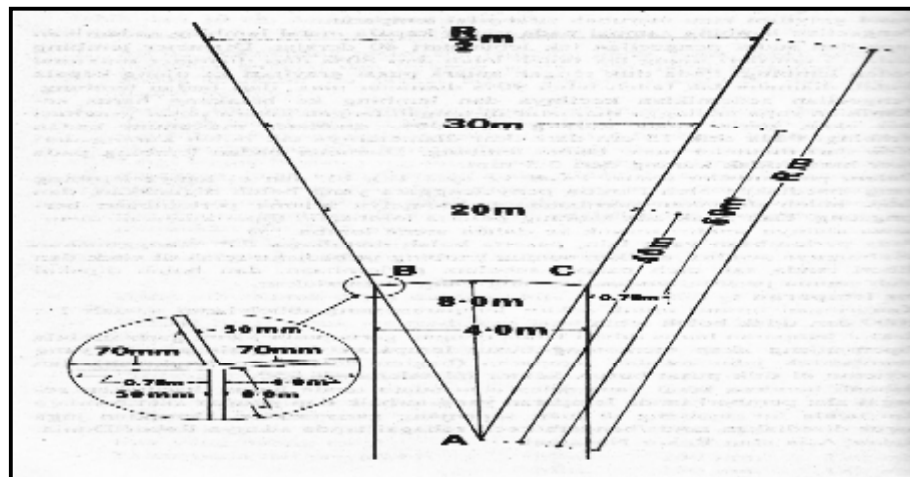
m) Sapu

4) Lempar lembing

Lapangan lempar lembing terdiri dari:

a) Lintasan untuk awalan

Jalur lintasan awalan minimal 30 meter sampai 36,5 meter.



Gambar 29. Lintasan untuk Awalan
(<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/>)

b) Lembing

Ada tiga bagian lembing yaitu mata lembing yang terbuat dari metal, badanlembing yang terbuat dari metal dan tali pegangan lembing yang terletak melilitdi titik pusat gravitasi dari lembing. Adapun ukuran lembing yang standar yaitu sebagai berikut:



Gambar 30. Lembar Lembing
([http://id.shvoong.com/social – sciences /education/](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/))

Tabel 2. Ukuran Lembing

Berat	Putra	Putri
Berat	800gr	600gr
Jangkauan berat	805gr	605gr
Panjang seluruhnya	2.70m	2.30m
Panjang mata lembing	350mm	330mm
Jarak dari ujung mata lembing	1.06m	0.95m
Diameter panjang lembing yang tebal	30mm	25mm
Lebar tali pegangan	160mm	150mm

c) Pengukur angin

d) *Scoring board*

Untuk menunjukkan nomor atlet dan hasil lompatan.

e) *Roll meter* dari baja

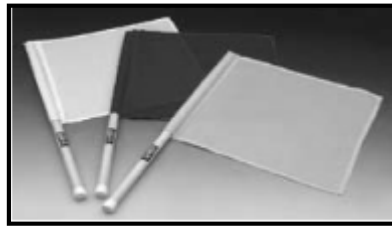
Digunakan untuk mengukur jarak lemparan.

f) Tanda-tanda

Untuk memberi tanda bagi atlit tempat mereka memulai awalan untukmelempar.

g) Penunjuk waktu

h) Bendera merah,kuning dan putih

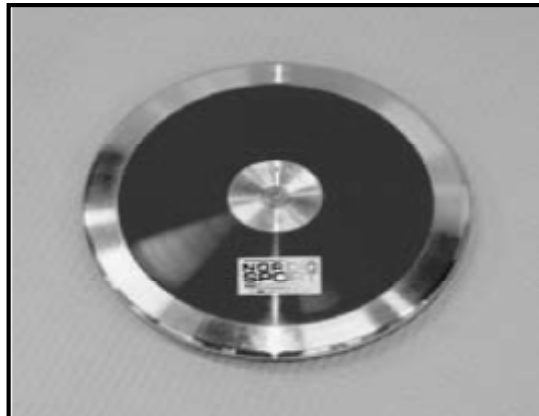


Gambar 31. Bendera untuk Juri Lintasan
([http://id.shvoong.com/social – sciences /education/](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/))

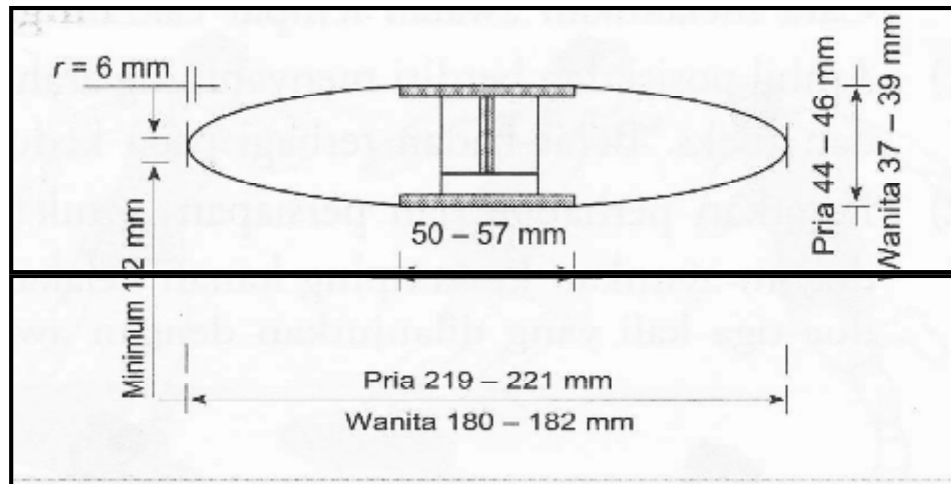
5) Lempar cakram

a) Cakram

Cakram terbuat dari kayu berbentuk lingkaran dan berbingkai logam. Spesifikasi ukuran cakram yang standar adalah sebagai berikut:



Gambar 32. Cakram
([http://id.shvoong.com/social – sciences /education/](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/))



Gambar 33. Cakram

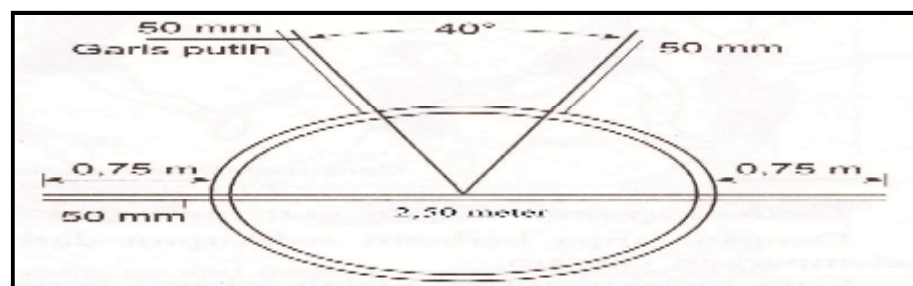
(<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/>)

Tabel 3. Spesifikasi Ukuran Cakram

Cakram	Putra	Putri
Berat minimal	2,000 kg	1,000 kg
Variasi berat cakram	2,005 kg	1,005 kg
Garis tengah pinggir metal	221 mm	182 mm
Garis tengah piringan metal	57 mm	57 mm
Tebal bagian tengah	46 mm	39 mm
Tebal bagian pinggir	12 mm	12 mm

b) Lapangan lempar cakram

Lapangan lempar cakram berbentuk lingkaran dengan diameter 2,50 meter. Untuk ukuran standar internasional, lapangannya berukuran seperti gambar berikut.



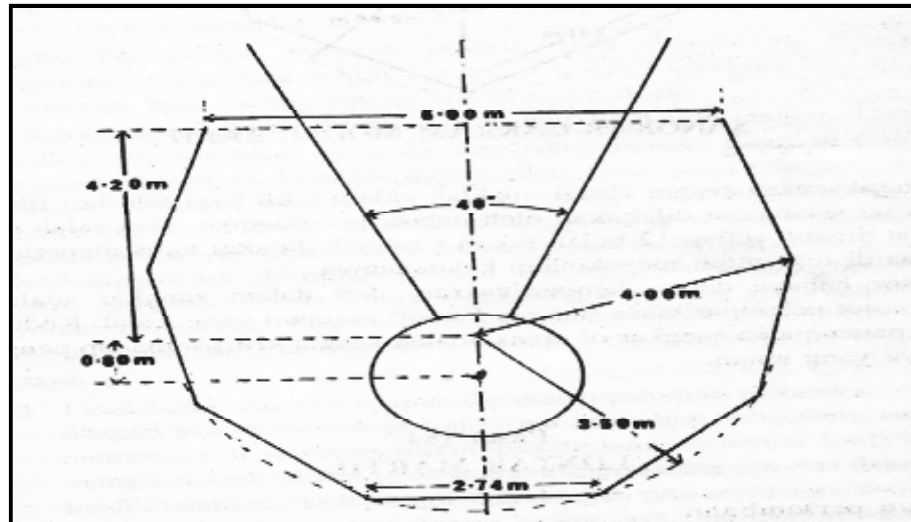
Gambar 34. Lapangan Lempar Cakram

(<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/>)

Lingkaran mempunyai alas yang terbuat dari semen dan rata.

c) Sangkar cakram

Sangkar ini bertujuan untuk pengamanan bila terjadi kesalahan dalam melempar. Bentuk sangkar cakram seperti berikut :



Gambar 35. Sangkar Cakram

([http://id.shvoong.com/social – sciences /education/](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/))

d) *Scoring board*

Berguna untuk menunjukkan nomor atlet dan hasil lemparan.

e) Bendera merah, kuning dan putih\

f) Roll meter

Roll meter ini harus terbuat dari baja yang berguna untuk mengukur jarak lemparan.

g) Tanda-tanda jarak

Tanda-tanda ini diletakkan pada garis perpanjangan sektor lapangan yang diberi angka jarak lemparan.

h) Penunjuk waktu

i) Sapu untuk membersihkan sektor lingkaran

j) Tempat cakram

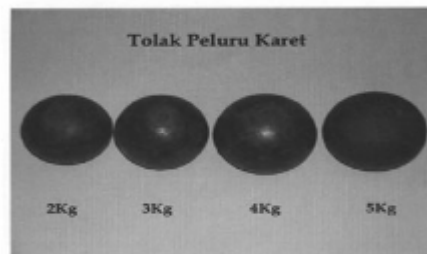
6) Tolak peluru

a) Peluru

Peluru ini berbentuk bulat yang di buat dari logam, kuningan atau besi. Spesifikasi peluru adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Spesifikasi Peluru

Peluru	Putra	Putri
Berat minimal	7,206 kg	4,000 kg
Variasi berat	7,265 kg	4,005 kg
Garis tengah minimum	110 mm	95 mm
Garis tengah maksimal	130 mm	110 mm

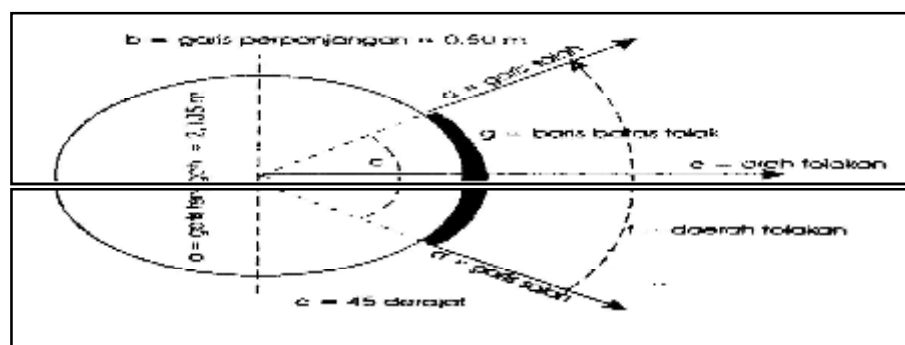


Gambar 36. Peluru

(<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/>)

b) Lapangan tolak peluru

Lapangan tolak peluru berbentuk lingkaran yang mempunyai garis sector dengan ukuran seperti gambar berikut:



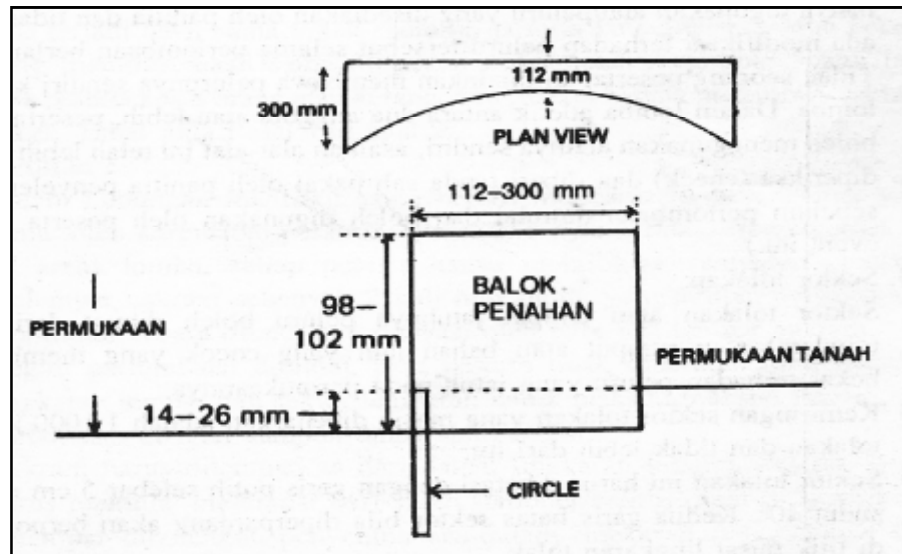
Gambar 37. Starter's high stand

(<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/>)

Lingkaran terbuat dari semen atau baja yang rata dan tidak licin.

c) Balok penahan tolakkan

Balok ini terbuat dari kayu atau bahan lain yang cocok dalam bentuk suatulengkungan sehingga sisi bagian dalam bertemu tepat dengan sisi bagiandalam lingkaran tolak dan kuat serta kokoh. Ukuran dan bentuk dari balokpenahan tolakan adalah sebagai berikut:



Gambar 38. Balok Penahan Tolakan
(<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/>)

- d) Pembersih peluru
- e) Tempat peluru dan relnya
- f) *Scoring board*
- g) Roll meter baja
- h) Tanda-tanda yang di letakkan pada garis perpanjangan sector
- i) Bendera merah, putih dan kuning

Perlengkapan untuk peserta atau atlet adalah sebagai berikut:

- a) Pakaian
- b) Nomor atlet
- c) Sepatu *spikes* (sepatu berpaku)



Gambar 39. Sepatu Berpaku
([http://id.shvoong.com/social – sciences /education/](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/))

3. Tujuan Sarana dan Prasarana dalam Pembinaan Atletik

Menurut Agus Suryobroto (2004: 5) tujuan dari sarana dan prasarana olahraga atletik adalah untuk:

- a. Memperlancar jalannya pembelajaran. Dengan adanya Sarana dan Prasarana pembinaan olahraga Atletik dapat memperlancar proses latihan jasmani, sehingga Atlet tidak perlu antri atau menunggu Atlet yang lain dalam melakukan aktivitas olahraga.
- b. Memudahkan gerakan. Dengan adanya Sarana dan Prasarana olahraga yang memadai, maka akan memperlancar Atlet dalam melakukan aktivitas jasmani.
- c. Mempersulit gerakan. Maksudnya Atlet dalam melakukan aktivitas gerakan tanpa alat akan lebih senang dan mudah bila dibandingkan dengan menggunakan alat.
- d. Memacu Atlet dalam bergerak. Dengan adanya Sarana dan Prasarana olahraga yang lengkap maka, akan memacu Atlet dalam melakukan aktivitas latihan jasmani dengan menggunakan alat.
- e. Kelangsungan aktivitas, karena jika tidak ada maka tidak jalan. Misalnya Atlet ingin berlatih lempar lembing tanpa ada lapangan dan lembing, maka latihan tersebut tidak dapat berjalan atau terlaksana.

- f. Menjadikan Atlet agar tidak takut melakukan gerakan atau aktivitas.

Maksudnya agar Atlet tidak ragu-ragu lagi dalam melakukan aktivitas jasmani. Sebagai contohnya Atlet dalam melakukan olahraga Atletik pada nomor lompat tinggi menggunakan teknik gaya *flop*, jika ada busa yang empuk dan tebal, maka atlet akan lebih berani dalam melakukan lompatan dengan menggunakan gaya *flop* tersebut. Dibandingkan dengan lompat tinggi di pasir, maka Atlet akan takut dalam melakukan lompat tinggi tersebut.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pembinaan olahraga Atletik tidak dapat dilaksanakan atau tersendat-sendat bila tidak memiliki Sarana dan Prasarana dan Fasilitas yang memadai, mengingat hampir semua nomor di cabang olahraga Atletik memerlukan berbagai jenis Sarana dan Prasarana atau Fasilitas yang beragam.

Adapun persyaratan yang harus diperhatikan dalam memilih Sarana dan Prasarana menurut Agus Suryobroto (2004: 16) adalah:

- 1) Aman: Unsur keamanan merupakan unsur yang paling pokok dalam pembinaan olahraga jasmani, artinya keamanan dalam hal ini merupakan prioritas yang paling utama sebelum unsur yang lain. Sebelum pelatih melatih harus menyiapkan dan mengecek sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran aktivitas jasmani.
- 2) Mudah dan murah: Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembinaan olahraga agar memenuhi persyaratan kemudahan dan kemurahan. Maksudnya adalah sarana dan prasarana tersebut mudah didapat/disiapkan/diadakan, dan jika membeli tidaklah mahal harganya, namun juga tidak mudah rusak.
- 3) Menarik: Sarana dan prasarana yang baik, jika menarik bagi penggunaanya, artinya Atlet merasa senang dalam menggunakannya, bukan sebaliknya. Jangan sampai dengan adanya sarana dan prasarana menjadikan Atlet takut melakukan aktivitas
- 4) Memacu untuk bergerak: Dengan adanya Sarana dan Prasarana pembinaan olahraga Atletik, maka Atlet akan lebih terpacu untuk bergerak.

- 5) Sesuai dengan kebutuhan: Dalam penyediaan Sarana dan Prasarana hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan Atlet atau penggunaannya.
- 6) Sesuai dengan tujuan: Sarana dan Prasarana hendaklah sesuai dengan tujuannya, maksudnya jika Sarana dan Prasarana tersebut akan digunakan untuk mengukur kekuatan yang sesuai dengan tujuan tersebut.
- 7) Tidak mudah rusak: Hendaknya Sarana dan Prasarana pembinaan olahraga tidak lekas/mudah rusak, meskipun harganya murah.
- 8) Sesuai dengan lingkungan: Sarana dan Prasarana yang digunakan untuk pembelajaran olahraga jasmani hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan tempat berlatih.

Dari persyaratan Sarana dan Prasarana pembinaan olahraga Atletik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang Pelatih harus dapat memodifikasi Sarana dan Prasarana yang ada, dan strategi tujuan proses pembelajaran jasmani tercapai, maka keterbatasan Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh Pengcab PASI Kabupaten Sleman dapat teratasi dengan baik. Dengan demikian tugas sebagai Pelatih selain melatih juga harus dapat memodifikasi Sarana dan Prasarana yang ada. Dan dapat merawat Sarana dan Prasarana olahraga dengan baik sesuai dengan jenis Sarana dan Prasarana yang telah ada.

Dari pendapat para Ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Prasarana atau Fasilitas adalah semua Prasarana yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga misalnya Lapangan/Stadion Atletik yang di dalamnya terdapat berbagai Lapangan di masing-masing nomor seperti Lintasan lari, Lapangan lompat jauh/lompat jangkit, Lapangan tolak peluru, Lapangan lempar cakram/martil, Lapangan lempar lembing dan lain sebagainya.

4. Hakikat Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Menurut Terry (1986: 4), yaitu manajemen merupakan sebuah proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Pendapat yang lebih lengkap dinyatakan oleh Soekanto Reksodiprojo (1992: 15), yaitu manajemen sebagai suatu usaha merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinir, serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Sondang Siagian (1992: 18) mengartikan manajemen sebagai keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggerakkan orang-orang lain di dalam organisasi.

Pengertian manajemen secara khusus yang berkaitan dengan olahraga dikemukakan oleh Janet Park (1998: 4). Manajemen olahraga diartikan sebagai kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan olahraga.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut menunjukkan adanya kesamaan aspek atau komponen yang terdapat dalam manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang kesemuanya dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum manajemen merupakan rangkaian kegiatan untuk mengarahkan seluruh potensi yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, untuk memperoleh suatu dukungan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

b. Tujuan Manajemen

Manajemen sebenarnya adalah alat suatu organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut Susilo Martoyo (1988: 115) adanya organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga menghindari sampai tingkat seminimal mungkin pemborosan waktu, tenaga, materil dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dengan kata lain, organisasi digerakkan agar segala sesuatu dapat berjalan secara efektif (tepat guna) dan efisien (tepat waktu, tenaga, dan biaya).

Menurut Siswanto (2007: 11) manajemen bertujuan untuk mencapai sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu, dan menyarankan pengarahan kepada usaha seorang manajer.

Pendapat lain dikemukakan oleh Malayu P Hasibun (1996: 14) yang memberi pengertian manajemen sebagai seni dan ilmu untuk

mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen adalah untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan pendayagunaan segala sumber daya yang tersedia guna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan mengatur dalam suatu organisasi.

c. Fungsi Manajemen

Sesuatu dikenai tindakan manajemen tentu memiliki tujuan dan fungsi. Fungsi manajemen adalah mencapai tujuan dengan cara-cara yang terbaik, yaitu dengan pengeluaran waktu dan uang yang paling sedikit, biasanya dengan penggunaan fasilitas yang ada dengan sebaik-baiknya. Berbagai fungsi manajemen dikemukakan para ahli dengan persamaan dan perbedaan (Widjaya, 1987: 13-15).

Fungsi manajemen pada hakikatnya merupakan tugas pokok yang harus dijalankan pimpinan dalam organisasi apapun macamnya. Meskipun para ahli berbeda pendapat tentang fungsi manajemen, namun sebenarnya pendapat-pendapat tersebut jika dipadukan akan saling melengkapi. Berdasarkan pendapat ahli manajemen tersebut, maka dalam penelitian ini menetapkan empat aspek atau komponen pokok yang terdapat sebagai fungsi manajemen dengan dasar pertimbangan memperhatikan aspek yang paling banyak dikemukakan dan mengingat ketepatan manajemen tersebut dihubungkan dengan manajemen pengelolaan organisasi olahraga. Keempat aspek atau komponen pokok-

tersebut adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

5. Deskripsi PASI Sleman

Susunan pengurus PASI Kabupaten Sleman, masa bakti 2012-2016 sebagai berikut:

Pelindung	: Bupati Sleman
Penasehat	: Ketua Umum KONI Sleman
Ketua Umum	: Drs. H. Samsidi, M.Si
Wakil Ketua Umum	: H. Hardo Kiswoyo, SE., M.Si
Ketua Harian	: Triyana, M.Pd
Sekretaris Umum	: Aris Suryanta
Wakil Sekretaris	: Kunardi, S.Pd
Wakil Bendahara	: Sayekti Dwi Khorini
Ketua Binpres	: Sutrisyanto, S.Pd
Ketua Litbang	: Rismanto, S.Pd., M.Or
Ketua Bidang Organisasi	: Drs. H. Aris Priyanto, M.Or
Komisi Teknik	: Sukri
	Cukup Pahalawidi, M.Or
	Aris Kardono, S.Pd
	Suyud
	Tri Mulyanti, S.Pd
	Bagas Iswanto, S.Pd
	Suprpto, S.Pd

Komisi Dana dan Usaha	: Aisyah Inayati, SE., M.Si Aris Sutarto, SE., MT Wahyu Hidayat, SE
Komisis HUMAS	: Drs. Suparno Sumali, SE Purwantoro
Komisi Perlengkapan	: M. Yusuf Teguh Santosa : Jarwanto
Komisi Perwasitan	: Sarjiyo, S.Pd Satiyem

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Ratna Mulyani (2005), dengan judul “Keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA se-Kabupaten Kulonprogo”. Penelitian adalah penelitian populasi yaitu semua SMA se-Kabupaten Kulonprogo, dengan jumlah 18 sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani semua dalam keadaan baik dan jumlahnya masih kekurangan. Untuk status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ada yang milik sendiri, dan juga meminjam.

C. Kerangka Berfikir

Pembinaan olahraga atletik di Kabupaten Sleman dapat berjalan dengan sukses dan lancar apabila ada sumbangan dari beberapa unsur antara lain; Pelatih, Atlet, Periodisasi, Sarana dan Prasarana, Tujuan, Metode, Lingkungan yang mendukung dan adanya suatu Penilaian atau Prestasi. Pelatih merupakan unsur yang paling mendukung dan menentukan keberhasilan proses pembinaan latihan Atletik, tetapi akan lebih sukses jika didukung oleh unsur yang lain seperti tersebut di atas. Sarana dan Prasarana latihan Atletik yang merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pembinaan latihan Atletik, dan merupakan unsur yang paling menjadi masalah di Kabupaten Sleman. Hal ini disebabkan karena Pengcab PASI di Kabupaten Sleman masih memiliki Sarana dan Prasarana latihan yang kurang memadai sehingga dapat mengakibatkan proses pembinaan latihan Atletik tersendat-sendat sehingga tujuan dari latihan Atletik tidak dapat tercapai dengan baik.

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan penjabaran dari rumusan masalah dalam penelitian akan dijawab oleh kesimpulan. Adapun pertanyaan yang timbul dari penelitian ini adalah “bagaimana keadaan dan upaya yang dilakukan untuk pengembangan Sarana dan Prasarana Atletik di Pengcab PASI Kabupaten Sleman yang meliputi Sarana, Prasarana dan Manajemen?”

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian tentang pengembangan sarana dan prasarana Atletik di Pengcab PASI Kabupaten Sleman ini, peneliti bermaksud membuat deskripsi atau berusaha menggambarkan kegiatan tentang pengembangan sarana dan prasarana Atletik di Pengcab PASI Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang semata-mata bertujuan mengetahui keadaan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum (Sutrisno Hadi, 1991: 3). Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan teknik pengambilan datanya menggunakan angket dan wawancara. Proses pelaksanaan pengambilan data dengan cara peneliti mendatangi Pengcab PASI Kab.Sleman dengan izin terlebih dahulu kepada pengurus PASI Sleman, kemudian peneliti terjun langsung atau melihat langsung ke Lapangan dengan didampingi oleh Pelatih Atletik serta memberikan angket untuk Pelatih dan Pengelola sebagai bahan pertimbangan melakukan wawancara perihal Pengembangan Sarana dan Prasaran Atletik yang ada di Pengcab PASI Kabupaten Sleman. Cara ini dilakukan agar data yang masuk mencapai 100%, sehingga data sah dan dapat diamati lebih lanjut. Dengan demikian penelitian deskriptif ini, peneliti akan mengumpulkan data-data yang jelas tentang Pengembangan Sarana dan Prasarana Atletik di Pengcab PASI Kabupaten Sleman.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel hanya satu atau tunggal yaitu Pengembangan Sarana dan Prasarana Atletik, yang terdiri dari Alat, Perkakas, Fasilitas yang meliputi semua keberadaan peralatan Atletik, Kondisi jumlah alat dalam olahraga Atletik, Standarisasi dan Status kepemilikan serta Pengembangan Sarana dan Prasarana Atletik yang ada di Pengcab PASI Kabupaten Sleman. Berdasarkan perumusan masalah dan pembatasan masalah yang telah ditetapkan, maka variabel dalam penelitian ini adalah pengembangan sarana dan prasarana Atletik yang di dalamnya berfungsi mendukung dalam kegiatan pembinaan latihan maupun kejuaraan Atletik yang ada di Pengcab PASI Kabupaten Sleman.

C. Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2007: 55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Pada penelitian ini populasinya adalah Pengurus Pengcab PASI Sleman yang berada di Kabupaten Sleman.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 107). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, teknik ini didasarkan atas tujuan tertentu.

Dari syarat-syarat yang dikemukakan, yang dimaksud sampel dalam penelitian ini, yaitu: (1) pengurusPengcab PASI Sleman yang berada di Kabupaten Sleman, (2) masih aktif sebagai Pengurus Pengcab PASI Kabupaten Sleman, (3) yang sering ada atau terjun langsung di Lapangan (Pelatih). Berdasarkan criteria tersebut yang memenuhi adalah berjumlah 8 orang, dengan rincian 5 Pelatih dan 3 Pengurus.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 126) instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Instrumen dalam penelitian ini, yaitu:

a. Angket

Kuisisioner atau angket, yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Selanjutnya, Suharsimi Arikunto (2009: 102-103), membagi angket menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung oleh pewawan cara kepada

informan dan jawaban-jawaban responden dicatat dan direkam dengan alat. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka artinya narasumber mengetahui maksud dari tujuan penelitian mengadakan wawancara. Wawancara antara peneliti dan informan dilakukan secara nonformal, artinya peneliti melakukan Tanya jawab dengan informan menggunakan bahasa informal percakapan sehari-hari seperti berbicara biasa. Hal ini bertujuan agar antara peneliti dan informan tidak ada jarak sehingga Tanya jawab berlangsung santai (Moleong, 2007: 187).

Kisi-kisi instrumen penelitian untuk pengembangan sarana dan prasarana Atletik di Pengcab PASI Kabupaten Sleman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Kisi-kisi Pengembangan Sarana dan Prasarana Atletik

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir	Jumlah
Pengembangan Sarana Dan Prasarana Atletik	Sarana	1. Lari 2. Lompat 3. Lempar	1, 2, 3, 25	4
	Prasarana	1. Lari 2. Lompat 3. Lempar	4, 5, 7, 8, 9	5
	Manajemen	1. Anggaran 2. Fasilitas 3. Administrasi	6, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30	21
	Jumlah		30	30

Untuk mengetahui kisi-kisi di atas, maka setiap factor dibuat butir-butir angket yang sesuai dengan indikator yang ingin diketahui. Setelah factor dirumuskan kedalam pernyataan-pernyataan, maka daftar angket atau pernyataan-pernyataan tersebut dapat diisi oleh Pelatih/Pengelola Sarana dan Prasarana Atletik sesuai dengan hasil observasi di Lapangan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tentang Pengembangan Sarana dan Prasarana Atletik di Pengcab PASI Kabupaten Sleman, menggunakan metode penelitian deskriptif. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara serta angket yang diisi oleh Pelatih/Pengelola Sarana dan Prasarana Atletik. Peneliti dalam melakukan observasi secara langsung mengamati dan melihat keberadaan Sarana dan Prasarana Atletik yang ada di Pengcab PASI Kabupaten Sleman, mendatangi dan melihat di Gudang penyimpanan alat untuk mengetahui kondisi jumlah dan keberadaan Sarana dan Prasarana Atletik bersama Pelatih olahraga Atletik, serta melakukan wawancara dengan Pengcab PASI Kabupaten Sleman mengenai yang dilakukan untuk Pengembangannya.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mencari data di Lapangan tentang Pengembangan Sarana dan Prasarana Atletik di Pengcab PASI Kabupaten Sleman. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2010: 246) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2010: 246).

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan teknik analisis data lapangan model Miles and Huberman (1992), yaitu menggunakan komponen dalam analisis data model alir yang diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting pada data kasar yang muncul dari hasil catatan lapangan. Setelah data direduksi nantinya akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

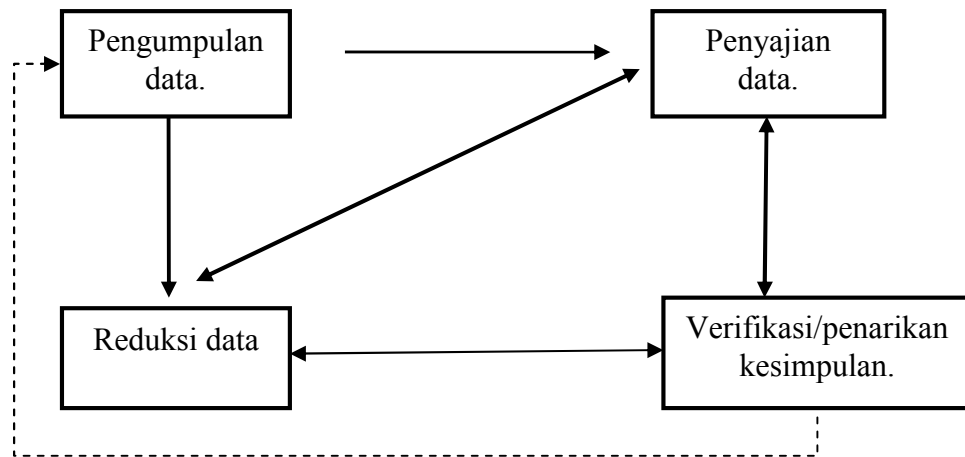
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data telah direduksi kemudian dilanjutkan dengan mendisplaykan data, banyaknya data yang telah dikumpulkan sehingga peneliti harus menganalisis lebih jauh lagi, dengan demikian nantinya data yang sudah ada dapat dituangkan dalam bentuk yang lebih sederhana seperti grafik, matrik, tabel dan diagram. Sehingga peneliti nantinya akan lebih mudah memahami data yang telah dikumpulkan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data yang diperoleh dari catatan lapangan telah direduksi dan penyajian data, kemudian data disajikan dan diolah sehingga nantinya akan diperoleh kesimpulan yang kabur dan meragukan. Untuk itu, kesimpulan tersebut perlu diverifikasi dan dilakukan selama penelitian berlangsung, agar nantinya kesimpulan yang dihasilkan tidak diragukan dan dapat

dipercaya. Untuk lebih memahami analisis data ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar. Model Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil angket dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Menurut Anas Sudijono (2009: 40) frekuensi relatif atau tabel persentase dikatakan "frekuensi relatif" sebab frekuensi yang disajikan di sini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persen. Sehingga untuk menghitung persentase responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari validitas dan realibilitas tentang data yang sudah diteliti. Menurut Moleong (2005: 326-336) Untuk menetapkan keabsahan suatu data diperlukan teknik pemeriksaan, dimana pemeriksaannya meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota. Pada metode triangulasi terdapat dua strategi, yaitu: (1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Menurut Denzin yang dikutip oleh Moleong (2005:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi, dimana triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Dalam triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

4. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
5. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi.

Triangulasi sumber ini memungkinkan untuk peneliti melakukan pengecekan ulang serta melengkapi informasi yang diperoleh. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti melakukan perbandingan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pengcab PASI Sleman yang berada di Kabupaten Sleman, pada tanggal 2 Januari s.d 22 Januari 2013. Subjek penelitian ini adalah Pengurus Pengcab PASI Sleman. Lokasi penelitian berada di Stadion Tridadi, Kelas Olahraga SMP N 2 Tempel, Stadion UNY, dan Kelas Olahraga SMP N 3 Kalasan. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, maka informan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 6. Perincian Subjek Penelitian

No.	Subjek	Jumlah	Metode
1.	Pelatih	5	Angket
2.	Pengurus PASI Sleman	3	Wawancara
Jumlah		8	

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan hasil-hasil pengumpulan data yang diperoleh dengan angket yang dibagikan kepada Pengurus Pengcab PASI Sleman. Dari gambaran jawaban ini akan dapat diketahui distribusi frekuensi dari data penelitian Sarana dan Prasarana Atletik di Pengcab PASI Kab.Sleman yang meliputi Sarana, Prasarana dan Manajemen. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran terhadap objek penelitian apa adanya. Deskriptif yang dimaksudkan adalah untuk memberikan gambaran tentang bagaimana keadaan dan upaya yang dilakukan untuk Pengembangan Sarana dan Prasarana Atletik

di Pengcab PASI Kabupaten Sleman yang meliputi Sarana, Prasarana dan Manajemen. Hasil penelitian sebagai berikut.

1. Hasil Angket Tertutup

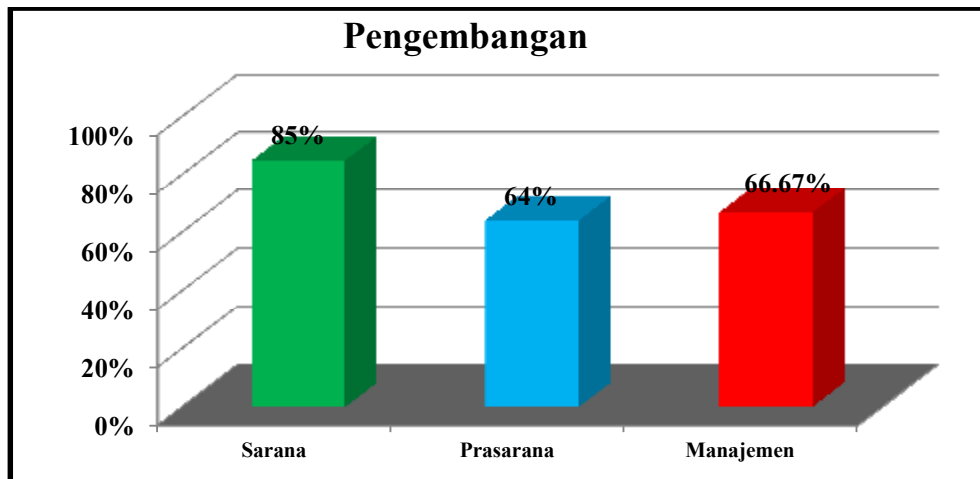
Data untuk mengidentifikasi keadaan yang dilakukan untuk Pengembangan Sarana dan Prasarana Atletik di Pengcab PASI Kabupaten Sleman yang meliputi Sarana, Prasarana dan Manajemen diungkapkan dengan angket yang terdiri dari 30 pernyataan yang terbagi dalam tiga faktor, yaitu (1) Sarana, (2) Prasarana, dan (3) Manajemen.

Hasil perhitungan persentase dari tiap-tiap butir pernyataan Sarana dan Prasarana Atletik yang dimiliki Pengcab PASI Kabupaten Sleman yang terdiri atas Sarana, Prasarana dan Manajemen yang dilakukan dalam mengembangkannya sebagai berikut:

Tabel 7. Pengembangan Sarana, Prasarana dan Manajemen Latihan/Perlombaan Atletik Pengcab PASI Sleman

Faktor	Jumlah Butir	Skor Riil	Skor Max	Kategori
Sarana	4	17	20	Sangat Baik
Prasarana	5	16	25	Cukup
Manajemen	21	70	105	Cukup
Jumlah	30	103	150	Cukup

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data Sarana dan Prasarana Atletik yang ada di Pengcab PASI Kabupaten Sleman yang terdiri Sarana, Prasarana dan Manajemen yang dilakukan dalam mengembangkannya tampak sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Pengembangan Sarana dan Prasarana Atletik di Pengcab PASI Sleman dari Sarana, Prasarana dan Manajemen

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut menunjukkan bahwa Pengembangan Atletik yang ada di Pengcab PASI Kabupaten Sleman pada faktor Sarana pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar, Prasarana kategori cukup, Manajemen kategori cukup sebesar. Secara keseluruhan Pengembangan Sarana dan Prasarana Atletik yang ada di Pengcab PASI Kabupaten Sleman masuk dalam kategori cukup.

1) Faktor Sarana

Pengembangan Sarana dan Prasarana Atletik yang ada di Pengcab PASI Kabupaten Sleman pada faktor Sarana pada kategori sangat baik. Artinya Sarana yang digunakan latihan/perlombaan di PASI Kabupaten Sleman sangat baik, misalnya pada nomor lari, lempar dan lompat peralatan yang ada sudah sesuai dengan standar PB.PASI dan bisa digunakan pada setiap latihan maupun saat ada Kejuaraan Atletik, peralatan tersebut juga aman.

2) Faktor Prasarana

Pengembangan Atletik yang ada di Pengcab PASI Kabupaten Sleman pada faktor Prasarana pada kategori cukup dengan persentase sebesar 64%. Prasarana berarti segala sesuatu yang dapat menunjang terselenggaranya proses latihan Atletik yang sifatnya bisa semi permanen. Prasarana yang dimiliki Pengcab PASI Kabupaten Sleman, seperti Stadion Atletik dapat digunakan saat latihan maupun kejuaraan, Akan tetapi Gudang atau tempat penyimpanan peralatan Atletik yang digunakan belum sesuai dengan harapan serta situasi dan kondisi lintasan lari, lompat, dan lempar kurang mendukung untuk latihan maupun kejuaraan.

3) Faktor Manajemen

Pengembangan Sarana dan Prasarana Atletik yang dimiliki Pengcab PASI Kabupaten Sleman pada faktor manajemen pada kategori cukup. Manajemen merupakan rangkaian kegiatan untuk mengarahkan seluruh potensi yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, untuk memperoleh suatu dukungan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa manajemen Pengcab PASI Kabupaten Sleman belum berjalan dengan baik, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki agar manajemen dapat berjalan dengan baik dan prestasi atletik khususnya di wilayah Sleman dapat meningkat. Misalnya Pengcab PASI Kabupaten Sleman belum memiliki sistem pengelolaan

Sarana dan Prasarana Atletik, belum adanya anggaran untuk biaya perawatan, tidak segera mengganti peralatan yang sudah rusak, dan belum meratanya Sarana dan Prasarana Atletik untuk setiap klub yang ada di Kabupaten Sleman.

2. Hasil Wawancara

Wawancara antara peneliti dan informan dilakukan secara nonformal, artinya peneliti melakukan tanya jawab dengan informan menggunakan bahasa informal percakapan sehari-hari seperti berbicara biasa. Hal ini bertujuan agar antara peneliti dan informan tidak ada jarak sehingga tanya jawab berlangsung santai. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil penelitian tersebut, maka dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara yang terbagi atas tiga faktor sebagai berikut. Instrumen yang digunakan, yaitu angket tertutup dan wawancara dan bertujuan untuk memperkuat serta menjadi media *cross check* terhadap hasil penelitian. Beberapa hal yang diungkap dalam penelitian ini meliputi Sarana, Prasarana dan Manajemen yang dimiliki Pengcab PASI Kabupaten Sleman.

Sarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olahraga. Prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olahraga dalam bentuk bangunan di atasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olahraga.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden 1 selaku komisi teknik pada tanggal 2 Januari 2013 dengan pertanyaan “bagaimana kondisi dan situasi dari Sarana dan Prasarana Atletik di Pengcab PASI Kabupaten Sleman?” menyatakan:

Untuk sarpras Sleman yang ada di UNY itu sudah lengkap dengan Stadion yang sudah standar internasional, peralatan-peralatannya sudah standar nasional sedangkan untuk yang di bagian lain atau tempat-tempat latihan lain masih minim keterbatasan peralatan karena minimnya perhatian dari Pemerintah untuk pengadaan dan kebutuhan dari latihan yang ada di PASI Sleman.

Pendapat senada juga disampaikan oleh responden 2, selaku ketua harian pada tanggal 10 Januari 2013, perihal kondisi dan situasi dari Sarana dan Prasarana Atletik di Pengcab PASI Kabupaten Sleman, menyatakan bahwa;

Untuk kondisi dan situasi sarpras alat-alat Atletik di Kabupaten Sleman masih kurang baik itu dalam kegiatan berlatih-melatih maupun dalam menyelenggarakan kejuaraan, memang sebagian sudah ada peralatan-peralatan yang sudah standar tetapi dalam jumlah atau kuantitasnya masih kurang.

Mengenai kelebihan dan kekurangan dari Sarana dan Prasarana Atletik yang ada di Pengcab PASI Sleman, Responden 1 menyatakan;

Kelebihannya di wilayah PASI Sleman ada Universitas yang mana di sana ada Fakultas Keolahragan yang sangat mendukung fasilitas-fasilitas yang ada di dalamnya untuk PASI Sleman. Kekurangannya peralatan-peralatan itu tidak merata karena hanya ada di UNY dan ada di bagian selatan dari Kabupaten Sleman, sedangkan yang di bagian-bagian lain sarpras masih minim sekali sehingga memerlukan strategi dari Pemerintah dan Pengelola/Pengurus untuk bisa mendapatkan peralatan-peralatan yang layak untuk latihan dan kompetisi

Selanjutnya, Responden 2 menyatakan;

Sebagian peralatan yang kami miliki sudah sesuai standar yang digunakan dalam kejuaraan-kejuaraan resmi PB. PASI tetapi, untuk sarpras yang masih kurang memang untuk peralatan yang belum kita miliki, bisa kami contohkan peralatan yang masih kurang seperti seperangkat busa lompat tinggi, dan untuk lintasan lari masih menggunakan *grevel* dan itu saja yang bisa digunakan hanya pada event 100 m, untuk yang lain belum bisa digunakan untuk kejuaraan resmi karena tidak memungkinkan, tetapi hanya bisa digunakan untuk kegiatan berlatih melatih.

Pertanyaan yang berbunyi “Apakah sarana dan prasarana atletik di Pengcab PASI Sleman sudah sesuai dengan standar PB.PASI?”, Responden 1, menyatakan;

Sudah, karena di wilayah PASI Sleman ada Fakultas Keolahragaan sudah standar internasional dan sudah menjalin kerjasama dengan PASI Sleman sehingga dalam setiap pembinaan PASI Sleman untuk Atlet-Atlet elitnya berlatih di UNY karena ada di wilayah PASI Sleman, sedangkan untuk pembinaan Atlet-Atlet muda dan juniornya masih ada di bagian lain ada yang di Stadion Tridadi itu masih membutuhkan sarpras yang banyak karena dari trek juga terpakai oleh sepakbola, peralatan yang mana untuk pengadaan sudah sebagian dilakukan tapi untuk penyimpanan tidak bagus karena tidak ada Gudang yang khusus.

Selanjutnya, wawancara yang dilakukan dengan Responden 2 pada tanggal 10 Januari 2013, dengan pertanyaan yang sama, menyatakan;

Sebagian sudah standar dan bisa digunakan untuk kejuaraan-kejuaraan resmi di kabupaten Sleman ini tetapi masih ada beberapa peralatan yang belum punya sehingga, jika ada kejuaraan harus bekerjasama/ meminjam di tempat lain.

Pertanyaan yang berbunyi “Dari Sarana dan Prasarana Atletik yang sudah dimiliki sekarang apakah sudah mendukung dalam proses latihan maupun kejuaraan Atletik?”, Responden 1, menyatakan;

Ya, sarpras yang dimiliki di Pengcab PASI Sleman sudah mendukung bahkan sudah beberapa kali mengadakan event nasional bahkan terakhir di stadion UNY diselenggarakan untuk kejuaraan

PAMI, yaitu untuk veteran para master yang sampai tingkat ASEAN.

Selanjutnya, wawancara yang dilakukan dengan Responden 2 pada tanggal 10 Januari 2013, dengan pertanyaan yang sama, menyatakan bahwa;

Sudah, jadi peralatan yang kita punya sudah mendukung dan standar baik untuk Atlet laki-laki maupun perempuan, beberapa peralatan untuk modifikasi juga sudah mendukung dalam latihan untuk kesehariannya sesuai jadwal latihan.

Lebih lanjut, bahwa Sarana dan Prasaran belum memenuhi standard, tetapi sudah dapat digunakan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Sarana dan Prasarana Atletik di Pengcab PASI Sleman sudah sesuai standar baik untuk Atlet laki-laki maupun perempuan, bahkan Stadion yang digunakan sudah standar internasional. Hal ini dikarenakan di Kabupaten Sleman terdapat Fakultas Keolahragaan, yang di dalamnya terdapat fasilitas Sarana dan Prasarana Atletik yang lengkap, akan tetapi hal itu belum merata untuk wilayah Sleman secara keseluruhan. Masalah yang dihadapi untuk di bagian lain atau tempat-tempat latihan lain masih minim keterbatasan peralatan karena minimnya perhatian dari Pemerintah untuk pengadaan dan kebutuhan dari latihan yang ada di PASI Sleman.

Alat-alat yang rusak, seandainya memang itu bisa dimodifikasi /paling tidak bisa digunakan untuk berlatih melatih tetap akan difungsikan tapi, untuk perkembangannya dalam regenerasi pergantian peralatan hanya bisa dilakukan secara berkala dan tergantung pada dukungan pemerintah kabupaten Sleman. Untuk anggaran kita tidak menyediakan secara khusus, hanya di samping memohon pada Pemerintah Kabupaten Sleman, juga

mencari anggaran yang lain untuk digunakan dalam pemeliharaan/pengadaan sarpras yang kecil, tidak terlalu banyak membutuhkan pendanaan. Ini perlu dicari pemecahannya atau solusinya agar prestasi Atletik khususnya di Pengcab PASI Sleman dapat lebih baik, karena untuk memperoleh prestasi yang baik salah satu faktor pendukungnya adalah Sarana dan Prasarana yang baik pula. Pengaruh terhadap prestasi Atlet juga sangat besar karena pada saat menjelang kompetisi harus menggunakan alat yang standar sehingga kita harus beradaptasi dengan peralatan yang standar karena alat-alat yang tidak standar maka hasilnya tidak maksimal.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Responden 1, pada tanggal 2 Januari 2013 dengan pertanyaan “Bagaimana strategi pengembangan atau upaya-upaya seperti apa yang akan dilakukan untuk mengembangkan Sarana dan Prasarana Atletik di Pengcab PASI Sleman kedepannya?” menyatakan:

Untuk pengembangan sudah direncanakan untuk PASI Sleman dengar dari KONI Kabupaten Sleman bahwa Stadion Tridadi akan menjadi *basic* Pengembangan di PASI Sleman di bawah kendali Pemerintah KONI Kabupaten Sleman, selanjutnya untuk strategi alat kita bekerjasama dengan instansi seperti UNY yang keberadaannya berada di Kabupaten Sleman kita optimalkan untuk peningkatan dan pembinaan prestasi yang ada di Kabupaten Sleman.

Hal senada juga diutarakan oleh Responden 2 pada tanggal 10 Januari 2013, dengan pertanyaan yang sama, menyatakan bahwa;

Kami berusaha, karena Atletik ini juga banyak peralatan-peralatan yang sangat mahal, yang dibutuhkan juga perlu semacam perawatan-perawatan yang lebih teliti, lebih cermat sehingga tidak cepat rusak. Makanya kami juga berkordinasi dengan teman-teman Pelatih di

lapangan bagaimana menjaga peralatan secara berkala agar awet tidak cepat rusak, di samping itu juga kami berusaha untuk Pelatih di samping dalam melatih atlet karena sarpras merupakan suatu dukungan yang sangat vital untuk itu bagaimana seninya berlatih-melatih itu dengan sarpras yang mungkin masih terbatas /sederhana ini bisa dimodifikasi dengan peralatan-peralatan lain yang sejenis yang tidak mengurangi dari hikmah dari berlatih-melatih tersebut.

Selanjutnya dengan pertanyaan “Sekiranya kapan akan terwujud dan butuh waktu berapa lama bisa terealisasi?”, Responden 1 menyatakan bahwa; “untuk keterwujudan dari kebutuhan fasilitas dan peralatanya kita sesuaikan dengan kondisi yang ada di Kabupaten Sleman jadi sesuai dengan nanti Pemerintahnya”. Hal yang sama menyatakan bahwa; “untuk peralatan-peralatan karena memang di Atletik ini peralatan-paralatan banyak sekali, makanya untuk memenuhi standar-standar nasional/resmi ini butuh waktu yang lama sehingga, kami tidak bisa memastikan kapan sarpras ini bisa terpenuhi tapi, kami berharap baik dari Pemerintah Kabupaten Sleman/pihak-pihak yang berkaitan dengan Atletik ini kami sangat berharap untuk bisa membantu perkembangan atletik di Kabupaten Sleman ini.

Pendapat serupa dinyatakan oleh Responden 3 selaku komisi perlengkapanh bahwa Pengcab PASI Sleman bekerjasama dengan pengelola Stadion membersihkan dan ada uang kebersihan disetiap habis perlombaan “Karena dana yang sedemikian dan kondisi KONI yang demikian sekiranya membutuhkan waktu yang lama tidak bisa ditentukan, menunggu dari Pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa strategi pengembangan Sarana dan Prasarana Atletik yang dimiliki Pengcab PASI

Sleman sudah direncanakan dari KONI Kabupaten Sleman, misalnya Stadion Tridadi akan menjadi *basic* pengembangan di PASI Sleman di bawah kendali Pemerintah KONI Kabupaten Sleman, untuk strategi alat, Pengcab PASI Sleman bekerjasama dengan instansi seperti UNY yang keberadaannya berada di Kabupaten Sleman lebih mengoptimalkan untuk peningkatan dan pembinaan prestasi yang ada di Kabupaten Sleman. Agar strategi pengembangan Sarana dan Prasarana Atletik yang dimiliki Pengcab PASI Sleman dapat berjalan dengan baik, haruslah semua Pihak yang terkait, berikut dengan Atletnya harus bekerjasama dan saling mendukung.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana keadaan dan upaya yang dilakukan untuk pengembangan sarana dan prasarana Atletik di Pengcab PASI Sleman yang meliputi Sarana, Prasarana dan Manajemen.

Sarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olahraga. Prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olahraga dalam bentuk bangunan di atasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olahraga.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa faktor Sarana berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 85%. Artinya Sarana yang digunakan untuk latihan/perlombaan di PASI Sleman sangat baik, misalnya

pada nomor lari, lempar dan lompat peralatan yang ada sudah sesuai dengan standar dan bisa digunakan pada setiap latihan maupun saat digunakan pada kejuaraan atletik, peralatan tersebut juga aman untuk digunakan.

Pengembangan faktor Prasarana berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 64%. Prasarana berarti segala sesuatu yang dapat menunjang terselenggaranya proses latihan Atletik yang sifatnya bisa semi permanen. Prasarana yang dimiliki Pengcab PASI Sleman, seperti Stadion Atletik dapat digunakan saat latihan maupun Kejuaraan, Akan tetapi Gudang atau tempat penyimpanan peralatan Atletik belum sesuai dengan harapan serta situasi dan kondisi lintasan lari, lompat, dan lempar kurang mendukung untuk latihan maupun kejuaraan.

Sarana dan Prasarana Atletik di Pengcab PASI Sleman sudah sesuai standar baik untuk Atlet laki-laki maupun perempuan, bahkan Stadion yang digunakan sudah standar internasional. Hal ini dikarenakan di Kabupaten Sleman terdapat Fakultas Keolahragaan, yang di dalamnya terdapat fasilitas Sarana dan Prasarana Atletik yang lengkap, akan tetapi hal itu belum merata untuk wilayah Sleman secara keseluruhan. Masalah yang dihadapi untuk di bagian lain atau tempat-tempat latihan lain masih minim keterbatasan peralatan karena minimnya perhatian dari Pemerintah untuk pengadaan dan kebutuhan dari latihan yang ada di PASI Sleman. Untuk alat-alat yang rusak, seandainya memang itu bisa dimodifikasi /paling tidak bisa digunakan untuk berlatih melatih tetap akan difungsikan tapi, untuk perkembangannya dalam regenerasi pergantian peralatan hanya bisa dilakukan secara berkala dan tergantung pada

dukungan Pemerintah Kabupaten Sleman. Untuk anggaran kita tidak menyediakan secara khusus, hanya di samping memohon pada Pemerintah Kabupaten Sleman, juga mencari anggaran yang lain untuk digunakan dalam pemeliharaan/pengadaan sarpras yang kecil, tidak terlalu banyak membutuhkan pendanaan. Ini perlu dicari pemecahannya atau solusinya agar prestasi Atletik khususnya di Pengcab Sleman dapat lebih baik, karena untuk memperoleh prestasi yang baik salah satu faktor pendukungnya adalah Sarana dan Prasarana yang baik pula. Pengaruh terhadap prestasi Atlet juga sangat besar karena pada saat menjelang kompetisi harus menggunakan alat yang standar sehingga kita harus beradaptasi dengan peralatan yang standar karena alat-alat yang tidak standar maka hasilnya tidak maksimal.

Faktor manajemen berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 66.67%. Manajemen merupakan rangkaian kegiatan untuk mengarahkan seluruh potensi yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, untuk memperoleh suatu dukungan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa manajemen Pengcab PASI Sleman belum berjalan dengan baik, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki agar manajemen dapat berjalan dengan baik dan prestasi Atletik khususnya di wilayah Sleman dapat meningkat. Manajemen merupakan rangkaian kegiatan untuk mengarahkan seluruh potensi yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, untuk memperoleh suatu dukungan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Misalnya Pengcab

PASI Sleman belum memiliki sistem pengelolaan Sarana dan Prasarana Atletik, belum adanya anggaran untuk biaya perawatan, tidak segera mengganti peralatan yang sudah rusak, dan belum meratanya Sarana dan Prasarana Atletik untuk setiap klub yang ada di Sleman.

Dari berbagai kendala yang dihadapi oleh Pengcab PASI Sleman, jika hal tersebut dapat diatasi dengan dukungan dari berbagai pihak, baik dari Pengurus, Pemerintah dan Atlet, maka prestasi Atletik khususnya untuk Atlet Sleman dapat maksimal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pembinaan olahraga Atletik tidak dapat dilaksanakan atau tersendat-sendat bila tidak memiliki Sarana dan Prasarana dan fasilitas yang memadai, mengingat hampir semua nomor di cabang olahraga Atletik memerlukan berbagai jenis Sarana dan Prasarana atau Fasilitas yang beragam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan Sarana dan Prasarana
 - a. Faktor Sarana berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 85%. Artinya Sarana yang digunakan latihan/perlombaan pada Pengcab PASI Kabupaten Sleman sangat baik, misalnya pada nomor lari, lempar dan lompat peralatan yang ada sudah sesuai dengan standar PB.PASI dan bisa digunakan pada setiap latihan maupun saat digunakan pada Kejuaraan Atletik, peralatan tersebut juga aman untuk digunakan.
 - b. Faktor Prasarana berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 64%. Prasarana berarti segala sesuatu yang dapat menunjang terselenggaranya proses latihan Atletik yang sifatnya bisa semi permanen. Prasarana yang dimiliki Pengcab PASI Sleman, seperti Stadion Atletik dapat digunakan saat latihan maupun kejuaraan, Akan tetapi Gudang atau tempat penyimpanan peralatan Atletik belum sesuai dengan harapan serta situasi dan kondisi lintasan lari, lompat, dan lempar kurang mendukung untuk latihan maupun kejuaraan.
 - c. Faktor manajemen berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 66.67%. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Manajemen Pengcab PASI Sleman belum berjalan dengan baik,

masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki agar Manajemen dapat berjalan dengan baik dan prestasi Atletik khususnya di wilayah Kabupaten Sleman dapat meningkat. Misalnya Pengcab PASI Sleman belum memiliki system pengelolaan Sarana dan Prasarana Atletik, belum adanya anggaran untuk biaya perawatan, tidak segera mengganti peralatan yang sudah rusak, dan belum meratanya Sarana dan Prasarana Atletik untuk setiap klub yang ada di Kabupaten Sleman.

2. Pengembangan Sarana dan Prasarana Atletik di Pengcab PASI Kabupaten Sleman adalah sudah direncanakan dari KONI Kabupaten Sleman, misalnya Stadion Tridadi akan menjadi *basic* pengembangan di PASI Sleman di bawah kendali Pemerintah KONI Kabupaten Sleman, Disamping itu untuk Strategi alat, Pengcab PASI Kabupaten Sleman bekerjasama dengan instansi seperti UNY yang keberadaannya berada di Kabupaten Sleman untuk lebih mengoptimalkan untuk peningkatan dan pembinaan prestasi yang ada di Kabupaten Sleman. Sejauh ini upaya yang dilakukan Pengcab PASI Kabupaten Sleman adalah berkordinasi dengan para Pelatih di lapangan bersama-sama untuk menjaga dan merawat peralatan secara berkala agar awet dan tidak mudah rusak.

Untuk itu agar Pengembangan Sarana dan Prasarana Atletik yang dimiliki Pengcab PASI Kabupaten Sleman dapat berjalan dengan baik maka, haruslah semua pihak yang terkait, berikut dengan Atletnya harus bekerjasama dan saling mendukung demi kemajuan Olahraga khususnya Olahraga Atletik di Kabupaten Sleman.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian memiliki implikasi yaitu, Pengembangan Sarana dan Prasarana Atletik yang dimiliki Pengcab PASI Kabupaten Sleman, Peneliti melihat dari tiga faktor yang meliputi Sarana, Prasarana dan Manajemen.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian beserta implikasinya maka, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Atlet agar terus berlatih dengan giat, meskipun dengan peralatan yang tidak standar sehingga prestasi dapat meningkat.
2. Dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi Peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan instrument dan menyempurnakan instrument wawancara pada penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suryobroto S. (2004). <http://inyong-shubhi.blogspot.com/2002/05/html>. di unduh pada tanggal 26 Januari 2013 pukul 16.18 WIB.
- Aip Syarifuddin. (1992). *Atletik*. Jakarta: Depdikbud.
- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- IAAF. (2006-2007). *Peraturan Lomba Atletik*. Jakarta: PB. PASI.
- Ibnu Hajar. (1999). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Janet Park. (1998). <http://inyong-shubhi.blogspot.com/2002/05/html> di unduh pada tanggal 26 Januari 2013 pukul 16.18 WIB.
- Latuheru. (1988). <http://inyong-shubhi.blogspot.com/2002/05/html> di unduh pada tanggal 26 Januari 2013 pukul 16.18 WIB.
- Malayu S. P Hasibun. (1996). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Bandung: Haiji Masagung.
- Miles, B. Matthew & Huberman, A. Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Purwodarminto. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ratal Wirjasantosa. (1984). *Supervisi Pendidikan Olahraga*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ratna Mulyani. (2005). Keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA se-Kabupaten Kulonprogo. *Skripsi*. FIK UNY.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (edisi pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Seminar Prasarana Olah Raga Untuk Sekolah dan Hubungannya dengan Lingkungan. (1978).
- Siswanto. (2007). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Soekanto Reksodiprojo. (1992). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Soepartono. (1999/2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sondang P Siagian. (1992). *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2009). *Manajemen Penelitian Suatu Pendekatan Praktek..* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Susilo Martoyo. (1988). *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Metodologi Research. Jilid 1*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Terry. (1986). *Asas-asas Manajemen*. Terjemahan oleh Winardi. Bandung: Alumni.
- Tim Penyusun Kamus. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trisno Yuwono & Pius Abdullah. (1994). *Kamus Lengkap Bahasa Indnesia*. Surabaya: Arkola.
- Widjaya. (1987). *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel. (1983). *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : PT. Gramedia.
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/> di unduh pada tanggal 09 Agustus, 2012.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513002 psw 255
<hr/>	
Nomor : 13 /UN.34.16/PP/2013	8 Januari 2013
Lamp. : 1 Eks.	
Hal : Permohonan Izin Penelitian	
Yth. : Pengcab. PASI Kab. Sleman Stadion Tridadi, Sleman Yogyakarta	
<p>Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :</p>	
Nama : Jarod Nugroho	
NIM : 07602241014	
Program Studi : PKO	
Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu : Januari 2013	
Tempat/Obyek : Pengcab. PASI Sleman	
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Sarana Dan Prasarana Atletik Di Pengcab. PASI Kab. Sleman.	
<p>Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p style="text-align: right;">Dekan  Ds. Rumpis Agus Sudarko, M.S. NIP. 196008241986011001</p>	
Tembusan : 1. Kajur. PKO 2. Pembimbing TAS 3. Mahasiswa ybs.	

Lampiran 2. Lembar Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal Penelitian Tentang:

**" STRATEGI PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA ATLETIK DI
PENGCAH PASI KABUPATEN SLEMAN"**

Nama : Jarod Nugroho

NIM : 07602241014

Jurusan / Prodi : PKL/PKO

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti

Ketua Jurusan



Endang Rini Sukanti, M.S

NIP. 19600407 198601 2 001

Yogyakarta *26 Desember 2012*

Dosen Pembimbing



Dr. Ria Lumintuarso

NIP. 1962 10261988 12 1 001



Kasubag Pendidikan FIK UNY



Sutyem S.Si

NIP. 19760522 199903 2 001

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari PASI Sleman

	PERSATUAN ATLETIK SELURUH INDONESIA (P.A.S.I.) KABUPATEN SLEMAN <small>SEKRETARIAT : BIDANG PEMUDA DAN OLAHRAHA DINAS DIKORA KAB. SLEMAN, Telp. 868530, 7410616</small>
SURAT KETERANGAN Nomor : 030/PASI-SLM/I/2013	
Yang bertanda tangan dibawah ini :	
N a m a	: Aris Suryanta
Jabatan	: Sekretaris Umum PASI Kabupaten Sleman
Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :	
N a m a	: Jarod Nugroho
NIM	: 07602241014
Program Studi	: PKO
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta di Jl. Kolombo No. 1, Yogyakarta
telah melaksanakan penelitian untuk penulisan tugas akhir skripsi di Pengkab Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) Kabupaten Sleman dari tanggal 2 sampai dengan 22 Januari 2013.	
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya	
Dikeluarkan di : Sleman	
Pada tanggal : 23 Januari 2013	
Pengkab. PASI Sleman Sekretaris Umum,  ARIS SURYANTA	

Lampiran 4. *Expert Judgement*

SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka yunianta, M.Pd.

NIP : 19690604 200003 1 005

Dengan ini menyatakan bahwa lembar observasi dan angket yang disusun untuk penelitian telah saya teliti, dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul:

“STRATEGI PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA ATLETIK DI PENGKAB PASI KABUPATEN SLEMAN”

Lembar angket tersebut disusun oleh:

Nama : Jarod Nugroho

NIM : 07602241014

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi.

Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,



Eka yunianta, M.Pd
NIP.19690604 200003 1 005

Lanjutan Lampiran *Expert Judgement*

SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Margono, M.Pd

NIP : 196108301986011001

Dengan ini menyatakan bahwa lembar observasi dan angket yang disusun untuk penelitian telah saya teliti, dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul:

"STRATEGI PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA ATLETIK DI PENGKAB PASI KABUPATEN SLEMAN"

Lembar angket tersebut disusun oleh:


Nama : Jarod Nugroho

NIM : 07602241014

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi.

Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,



Drs. Margono, M.Pd
NIP. 196108301986011001

Lampiran 5. Angket Penelitian

Lembar Angket Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Atletik di Pengcab
PASI Kabubaten Sleman.

Nama Responden :

Cabang olahraga :

Jabatan :

Isilah Pernyataan berikut sesuai jawaban “Ya” atau “Tidak” pada kolom yang sudah disediakan dengan memberikan tanda centang (✓) .

Contoh :

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Atletik adalah cabang olahraga yang terdiri dari lari, lompat, dan lempar.	✓	
2.	Pelari pada nomor lari jarak jauh sering disebut sebagai sprinter		✓

1. Artinya Jawaban pada pernyataan pertama adalah (Ya), karena pernyataan tersebut adalah benar.
2. Artinya Jawaban pada pernyataan kedua adalah (Tidak), karena pernyataan tersebut adalah tidak benar.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Pada nomor lari peralatan yang ada di Pengcab PASI Sleman sudah sesuai dengan standar PB.PASI dan bisa digunakan setiap latihan maupun pada saat ada kejuaraan atletik.		
2.	Pada nomor lompat peralatan yang ada di Pengcab PASI Sleman sudah sesuai dengan standar PB.PASI dan bisa digunakan setiap latihan maupun pada saat ada kejuaraan atletik.		
3.	Pada nomor lempar peralatan yang ada di Pengcab PASI Sleman sudah sesuai dengan standar PB.PASI dan bisa digunakan setiap latihan maupun pada saat ada kejuaraan atletik.		
4.	Stadion Atletik di Pengcab PASI Kabupaten Sleman bisa digunakan saat latihan maupun kejuaraan Atletik.		
5.	PASI Sleman memiliki tempat penyimpanan/gudang peralatan Atletik sendiri yang bisa digunakan bersama baik pada saat latihan maupun kejuaraan.		
6.	Sarana dan prasarana Atletik di PASI Sleman bisa digunakan oleh klub-klub Atletik yang ada di sekitar Kabupaten Sleman.		
7.	Situasi dan kondisi lintasan lari sudah mendukung untuk latihan dan kejuaraan atletik.		
8.	Situasi dan kondisi lapangan pada nomor lompat sudah mendukung untuk latihan dan bisa digunakan saat kejuaraan atletik.		
9.	Situasi dan kondisi lapangan pada nomor lempar sudah mendukung untuk latihan dan bisa digunakan saat kejuaraan atletik.		
10.	Sistem pengelolaan sarana dan prasarana Atletik di Pengcab PASI Sleman sudah ada.		
11.	Ada Anggaran untuk biaya perawatan sarana dan prasarana Atletik dan sudah disiapkan oleh Pengcab Pasi sleman.		
12.	Sarana dan prasarana Atletik yang rusak atau tidak bisa dipakai akan segera diganti.		
13.	Ada pengecekan yang dilakukan untuk sarana dan prasarana Atletik di Pengcab PASI Sleman.		
14.	Perawatan sarana dan prasarana Atletik di Pengcab PASI Sleman rutin dilakukan		
15.	Banyak kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana Atletik di Pengcab PASI Sleman.		
16.	Sudah ada inventarisasi peralatan di Pengcab PASI Sleman.		
17.	Sarana dan prasarana mempengaruhi prestasi atlet		

18.	Kondisi sarana dan prasarana Atletik di Pengcab PASI Sleman sudah baik		
19.	Peremajaan peralatan perlu dilakukan di Pengcab PASI Sleman		
20.	Pelatih Atletik di PASI Sleman sudah memiliki standar kompetensi melatih.		
21.	Seorang Pelatih harus bisa memodifikasi peralatan dalam keterbatasan alat		
22.	Ada pengelompokan pelatih dan atlet sesuai dengan tingkatan umur di PASI Sleman.		
23.	Atlet bisa melakukan dan memahami tentang cara penggunaan peralatan Atletik saat latihan dengan baik sesuai instuksi dari pelatihnya.		
24.	Sudah ada jadwal dan program latihan rutin untuk atlet berlatih Atletik di PASI Sleman		
25.	Peralatan yang ada di Pengcab PASI Kabupaten Sleman aman untuk digunakan pada saat latihan maupun kejuaraan Atletik.		
26.	Sarana dan prasarana Atletik di Pengcab PASI Sleman untuk setiap klub atau perkumpulan Atletik sudah merata.		
27.	Sarana dan prasarana Atletik di PASI Sleman sudah terpenuhi dengan baik		
28.	Sarana dan prasarana Atletik di PASI Sleman sudah sesuai standar PB.PASI		
29.	Masih ada peralatan yang digunakan untuk berlatih maupun pada saat kejuaraan Atletik meminjam dari instansi lain.		
30.	Pembinaan Atlet di Pengcab PASI Sleman sudah berjalan dengan baik		

Lampiran 6. Data Angket Penelitian

Nama/Butir	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
Sukri	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	22
Cukup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	23
Tri Mulyanti	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	19
Triyana	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	21
Dwi N	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18
Jumlah	4	4	4	4	5	5	1	4	2	1	1	0	4	3	3	1	5	3	5	4	5	5	5	4	5	0	2	4	5	5	

Lampiran 7. Wawancara

PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA ATLETIK DI PENGcab PASI KABUPATEN SLEMAN

No	Pertanyaan	Deskripsi hasil wawancara
1.	Bagaimana kondisi dan situasi dari sarana dan prasarana atletik di Pengcab PASI Sleman?	
2.	Apa kelebihan dan kekurangan dari sarana dan prasarana atletik yang ada di Pengcab PASI Sleman?	
3.	Apakah sarana dan prasarana atletik di Pengcab PASI Sleman sudah sesuai dengan standar PB.PASI?	
4.	Dari sarana dan prasarna atletik yang sudah dimiliki sekarang apakah sudah mendukung dalam proses latihan maupun kejuaraan atletik?	
5.	Bagaimana dukungan dari Pemerintah setempat untuk sarana dan prasarana atletik di Pengcab PASI Sleman?	
6.	Apakah ada pengecekan terhadap sarana dan prasaran yang ada?	
7.	Bagaimana sarana dan prasarana atletik yang sudah tidak standar atau rusak apakah akan segera diganti?	
8.	Apakah ada Anggaran dana khusus yang disiapkan untuk sarana dan prasarana atletik?	
9.	Apa saja kendala yang dihadapi untuk pengembangan sarana dan prasarana atletik di Pengcab PASI Sleman?	
10.	Apa pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi atlet?	
11.	Bagaimana Strategi pengembangan atau upaya-upaya seperti apa yang akan dilakukan untuk mengembangkan sarana dan prasarana atletik di Pengcab PASI Sleman kedepannya?	
12.	Sekiranya kapan akan terwujud dan butuh waktu berapa lama bisa terealisasikan?	

Lampiran 8. Hasil Wawancara

1. Untuk sarpras sleman yang ada di UNY itu sudah lengkap dengan stadion yang sudah standar internasional, peralatan-peralatannya sudah standar nasional sedangkan untuk yang dibagian lain atau tempat-tempat latihan lain masih minim keterbatasan peralatan karena minimnya perhatian dari pemerintah untuk pengadaan dan kebutuhan dari latihan yang ada di pasi sleman.
2. Kelebihannya di wilayah PASI Sleman ada universitas yang mana disana ada fakultas keolahragan yang sangat mendukung fasilitas-fasilitas yang ada didalamnya untuk PASI Sleman. Kekurangannya peralatan-peralatan itu tidak merata karena hanya ada di UNY dan ada di bagian selatan dari Kab. Sleman sedangkan yang dibagian-bagian lain sarpras masih minim sekali sehingga memerlukan upaya dari pemerintah dan pengelola/pengurus untuk bisa mendapatkan peralatan-peralatan yang layak untuk latihan dan kompetisi.
3. Sudah, karena di wilayah PASI Sleman ada fakultas keolahragaan sudah standar internasional dan sudah menjalin kerjasama dengan PASI Sleman sehingga dalam setiap pembinaan PASI Sleman untuk atlet-atlet elitnya berlatih di UNY karena ada di wilayah PASI Sleman sedangkan untuk pembinaan atlet-atlet muda dan juniornya masih ada di bagian lain ada yang di stadion Tridadi itu masih membutuhkan sarpra yang banyak karena dari trex juga terpakai oleh sepakbola, peralatan yang mana untuk pengadaan sudah sebagian dilakukan tapi untuk penyimpanan tidak bagus karena tidak ada gudang yang khusus.
4. Ya, sarpras yang dimiliki di pengcab PASI Sleman sudah mendukung bahkan sudah beberapa kali mengadakan event nasional bahkan terakhir di stadion UNY diselenggarakan untuk kejuaraan PAMI yaitu untuk veteran para master yang sampai tingkat Asian.
5. Untuk dukungan dari Pemerintah sudah dilakukan setiap periode yang mana peralatan-peralatan yang pokok yang kita prioritaskan seperti

starblok, peralatan lempar maupun alat-alat yang lain yang ada atletnya di PASI Sleman.

6. Untuk pengecekan dari kami dari Pengurus tidak ada. Yang tahu detail dari kondisi alat adalah pelatih karena yang menggunakan dalam kesehariannya dan itu pun terbatas pada bagian-bagian tertentu sesuai dengan program latihan yang ditetapkan.
7. Sampai saat ini belum ada untuk pergantian itu hanya kita kalo memang alat itu betul-betul vital baru kita prioritas kan untuk pengadaan pada tahun-tahun yang akan datang sesuai dengan kebutuhan atlet-atlet prioritas dari Kab.Sleman.
8. Ada, ini melewati KONI Kab.Sleman menganggarkan dalam setiap tahunnya untuk pengadaan walaupun itu jauh dari kebutuhan yang diperlukan oleh PASI Sleman tapi, walaupun kecil ada sehingga kami sesuaikan dengan skala prioritas yaitu pdhal-halyang vital.
9. Kendala yang bnyak dialami adalah tentang gudang penyimpana, tentang jumlah dari alat-alat itu maupun dari sarprasnya yang tidak kontinyu dirawat dan jumlahnya karena pengadaanya tidak jelas sehingga terus mengalami pengurangan.
10. Sangat besar Karena pada saat menjelang kompetisi kita harus menggunakan alat yang standar sehingga kita harus beradaptasi dengan peralatan yang standar karena alat-alat yang tidak standar maka hasilnya tidak maksimal.
11. Untuk pengembangan sudah direncanakan untuk PASI Sleman dengar dari KONI Kab.Sleman bahwa stadion Tridadi akan menjadi besik pengembangan di PASI Sleman dibawah kendali Pemerintah KONI Kab. Sleman,selanjutnya untuk strategi alat kita bekerjasama dengan instansi seperti UNY yang keberadaannyaberada di Kab. Sleman kita optimalkan untuk peningkatan dan pembinaan prestasi yang ada di Kab.Sleman.
12. Untuk keterwuju dan dari kebutuhan fasilitas dan peralatanya kita sesuaikan dengan kondisi yang ada di Kabupaten Sleman jadi sesuai dengan nanti pemerintahnya.

Lanjutan Hasil Wawancara

1. Untuk kondisi dan situasi sarpras alat-alat atletik di kab. Sleman masih kurang baik itu dalam kegiatan berlatih-melatih maupun dalam menyelenggarakan kejuaraan, memang sebagian sudah ada peralatan-peralatan yang sudah standar tetapi dalam jumlah atau kuantitasnya masih kurang.
2. Sebagian peralatan yang kami miliki sudah sesuai standar yang digunakan dalam kejuaraan-kejuaraan resmi PB.PASI tetapi, untuk sarpras yang masih kurang memang untuk peralatan yang belum kita miliki, bisa kami contohkan peralatan yang masih kurang seperti seperangkat busa lompat tinggi, dan untuk lintasan lari masih menggunakan gravel dan itu saja yang bisa digunakan hanya pada event 100m, untuk yang lain belum bisa digunakan untuk kejuaraan resmi karena tidak memungkinkan, tetapi hanya bisa digunakan untuk kegiatan berlatih melatih.
3. Sebagian sudah standar dan bisa digunakan untuk kejuaraan-kejuaraan resmi di kab. Sleman ini tetapi masih ada beberapa peralatan yang belum punya sehingga, jika ada kejuaraan harus bekerjasama/ meminjam di tempat lain.
4. Sudah, jadi peralatan yang kita punya sudah mendukung dan standar baik untuk atlet laki-laki maupun perempuan, beberapa peralatan untuk modifikasi juga sudah mendukung dalam latihan untuk kesehariannya sesuai jadwal latihan.
5. Dari pemerintah kab.Sleman juga sangat memperhatikan untuk kegiatan olahraga, terutama untuk atletik, jadi sarpras semakin lama sedikit demi sedikit bisa dilengkapi.
6. Secara berkala, karena digunakan untuk berlatih melatih oleh para pelatih peralatan selalu diadakan pengecekan untuk pemeliharaan alat-alat supaya bisa awet untuk digunakan.
7. Untuk alat-alat yang rusak, seandainya memang itu bisa dimodifikasi /paling tidak bisa digunakan untuk berlatih melatih tetap akan difungsikan tapi, untuk perkembangannya dalam regenerasi pergantian peralatan hanya bisa dilakukan secara berkala dan tergantung pada dukungan pemerintah kab. Sleman.
8. Untuk anggaran kita tidak menyediakan secara khusus, hanya disamping memohon pada pemerintah kab.Sleman, kita mencari anggaran yang lain

untuk digunakan dalam pemeliharaan/pengadaan sarpras yang kecil yang tidak terlalu banyak membutuhkan pendanaan.

9. Semakin banyaknya anak didik kami untuk berlatih melatih untuk peralatan yang dibutuhkan semakin banyak sehingga, perlu memodifikasi peralatan yang menyerupai aslinya sehingga atlet bisa menggunakan peralatan secara maksimal tanpa harus menunggu giliran atlet yang lain.
10. Salah satu pendukung prestasi atlet adalah sarpras disamping motivasi-motivasi lainnya makanya, sarpras yang standar ini sangat diperlukan untuk prestasi atlet dalam latihan sehingga dalam perlombaan resmi atlet-atlet tidak canggung lagi dalam event tersebut.
11. Kami berusaha, karena atletik ini juga banyak peralatan-peralatan yang sangat mahal, yang dibutuhkan juga perlu semacam perawatan-perawatan yang lebih teliti, lebih cermat sehingga tidak cepat rusak. Makanya kami juga berkordinasi dengan teman-teman pelatih di lapangan bagaimana menjaga peralatan secara berkala agar awet tidak cepat rusak, disamping itu juga kami berusaha untuk pelatih disamping dalam melatih atlet karena sarpras merupakan suatu dukungan yang sangat vital untuk itu bagaimana seninya berlatih melatih itu dengan sarpras yang mungkin masih terbatas /sederhana ini bisa dimodifikasi dengan peralatan-peralatan lain yang sejenis yang tidak mengurangi dari hikmah dari berlatih melatih tersebut.
12. Untuk peralatan-peralatan karena memang di atletik ini peralatan-paralatan sangat banyak sekali makanya, untuk memenuhi standar -standar nasional /resmi ini butuh waktu yang lama sehingga, kami tidak bisa memastikan kapan sarpras ini bisa terpenuhi tapi, kami berharap baik dari pemerintah kab.sleman /pihak-pihak yang berkaitan dengan atletik ini kami sangat berharap untuk bisa membantu perkembangan atletik di kab. Sleman ini.

Lanjutan hasil wawancara

1. Belum memenuhi standart tapi bisa dipakai.
2. Kelebihan setiap alat itu ada, kekurangan kurang standart peralatannya
3. Belum semuanya
4. Sudah
5. Sementara ini kurang perhatian krna cabang olahraga atletik itu masih merupakan anak tiri di kab.sleman
6. Sementara ini belum ada
7. Sementara ini belum, masih dipakai
8. Dari Pengcab PASI Sleman, tidak ada dana khusus.
9. Kurang memenuhi standart
10. Kalau sarprasnya tidak standart otomatis dalam latihan kurang maksimal sehingga bisa mengukur kemampuan anak itu bisa dicapai.
11. Sementara ini bekerjasama dengan pengelola stadion untuk membersihkan ada uang kebersihan setiap ada kejuaraan
12. Meliat kondisi KONI yang sedemikian butuh waktu lama tergantung Pemerintahnya.

Lampiran 9. Chek List

DAFTAR CHECKLIST SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA ATLETIK
DI PENGcab PASI KABUPATEN SLEMAN

Tempat :

Contoh :

Pada lembar data checklist

Sarana dan Prasarana olahraga Atletik	Keberadaan		Kondisi Jumlah		Standar PB.PASI		JML	Status Kepemilikan		
	Ada	Tidak	Bisa dipakai	Tidak bisa dipakai	Ya	Tidak		Milik Sendiri	Meminjam	Menyewa
Cakram	√	-	10	7	√		17	17	-	-
Lapangan lompat jauh	√	-	1	-	√		1	-	1	-

1. Artinya Pengcab PASI tersebut memiliki cakram sejumlah 17 dengan jumlah kondisi yang bias dipakai 10, standar dan tidak bisa dipakai sejumlah 7, dan alat tersebut semuanya milik sendiri (17).
2. Artinya Pengcab PASI memiliki lapangan lompat jauh , sejumlah satu lapangan dengan kondisi bisa dipakai, standar dan status lapangan tersebut adalah meminjam (1).

No	Sarana dan prasarana olahraga Atletik	Keberadaan		Kondisi /keadaan		Standar PB. PASI		Jml	Status Kepemilikan		
		Ada	Tidak	Bisa dipakai	Rusak	Ya	Tidak		Milik sendiri	Meminjam	Menyewa
1	Lintasan lari/track										
2	Stopwatch										
3	Peluit										
4	Nomor dada										
5	Bendera start										
6	Starblok										
7	Gawang										
8	Halang Rintang										
9	Tongkat estafet										
10	Kotak nomor lintasan										
11	Starter' high stand										
12	Pistol start										
13	Pnghitung keliling lonceng										
14	Tangga timer										
15	Keranjang pakaian										

No	Sarana dan prasarana olahraga Atletik	Keberadaan		Kondisi /keadaan		Standar PB.PASI		Jml	Status Kepemilikan		
		Ada	Tidak	Bisa dipakai	Rusak	Ya	Tidak		Milik sendiri	Meminjam	Menyewa
16	Alat angkut start blok										
17	Bendera juri lintasan										
18	Mistar lompat tinggi										
19	Tiang lompat tinggi										
20	Busa lompat tinggi										
21	Scoring board										
22	Meteran lompat tinggi										
23	Pengukur kecepatan angin										
24	Bendera juri lompat tinggi										
25	Galah										
26	Mistar galah										
27	Tiang galah										
28	Kotak blok galah										
29	Bak lompat jauh										
30	Lintasan awalan lompat jauh										

No	Sarana dan prasarana olahraga Atletik	Keberadaan		Kondisi /keadaan		Standar PB.PASI		Jml	Status Kepemilikan		
		Ada	Tidak	Bisa dipakai	Rusak	Ya	Tidak		Milik sendiri	Meminjam	Menyewa
31	Balok tumpuan										
32	Roll meter lompat jauh										
33	Bendera juri lompat jauh										
34	Cones										
35	Chek mark										
36	Cangkul										
37	Sapu										
38	Perata pasir										
39	Lapangan lempar lembing										
40	Lebing 800gr										
41	Lebing 600gr										
42	Tempat lembing										
43	Bendera juri lempar lembing										
44	Roll meter lempar lembing										
45	Lapangan lempar cakram										

No	Sarana dan prasarana olahraga Atletik	Keberadaan		Kondisi /keadaan		Standar PB.PASI		Jml	Status Kepemilikan		
		Ada	Tidak	Bisa dipakai	Rusak	Ya	Tidak		Milik sendiri	Meminjam	Menyewa
46	Sangkar lempar Cakram										
47	Cakram 2kg										
48	Cakram 1kg										
49	Tempat cakram										
50	Bendera juri lempar cakram										
51	Roll meter lempar cakram										
52	Pembersih cakram										
53	Lapangan tolak peluru										
54	Peluru 7,206 kg										
55	Peluru 4 kg										
56	Peluru karet										
57	Roll meter tolak peluru										
58	Balok penahan tolakan										
59	Pembersih peluru										
60	Tempat peluru										

No	Sarana dan prasarana olahraga Atletik	Keberadaan		Kondisi /keadaan		Standar PB.PASI		Jml	Status Kepemilikan		
		Ada	Tidak	Bisa dipakai	Rusak	Ya	Tidak		Milik sendiri	Meminjam	Menyewa
61	Lapangan lontar martil										
62	Martil										
63	Tempat martil										
64	Bubuk magnesium										
65	Pita sector										
66	Mega phon										
67	Tanda pelanggaran jalan cepat										
68	Gawang kecil										
69	Bola medicine										
70	Tanda jarak sector lemparan										

Mengetahui,

Pelatih Atletik Sleman

Ketua Pengcab.PASI Sleman

Sukri, S.Pd

Triyana, M.Pd.
Ketua Harian

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



Lap. tolakpeluru Tridadi Sleman



Lintasanlari 100m Tridadi Sleman



Lap. Lompatjauh Tridadi Sleman



Tribun Tridadi Sleman



Lap. lempar cakram Tridadi



Peralatan Atletik Tridadi



Atlet-atlet Tridadi Sleman



Lintasan lari tikungan Tridadi



Gudang Tridadi Sleman



Peralatan Atletik Tridadi



Stadion Atletik UNY



Peralatan Atletik UNY